

**PENGARUH PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN MEDIATOR DUKUNGAN ORANG TUA**

TESIS

**OLEH:
AKMALIATI FAIZATUL KHOIRIYAH
NIM.17761030**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENGARUH PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN MEDIATOR DUKUNGAN ORANG TUA**

TESIS

**OLEH:
AKMALIATI FAIZATUL KHOIRIYAH
NIM.17761030**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENGARUH PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN MEDIATOR DUKUNGAN ORANG TUA**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:
AKMALIATI FAIZATUL KHOIRIYAH
NIM.17761030



Pembimbing :

Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.
NIP. 197110142003121001

Dr. H. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

✓

Tesis dengan judul **Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang di Moderasi oleh Dukungan Orang Tua**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 21 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd
NIP. 197110142003121001

Malang, 21 Desember 2021

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Malang, 21 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS


Tesis dengan judul **Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan mediator Dukungan Orang Tua**, telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Januari 2022.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

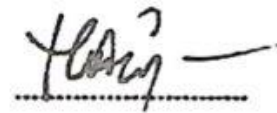
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Penguji Utama



Dr. H. Hadi Masruri, Lc, M.Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

Ketua



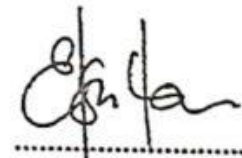
Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd
NIP. 19711014 200312 1 001

Anggota



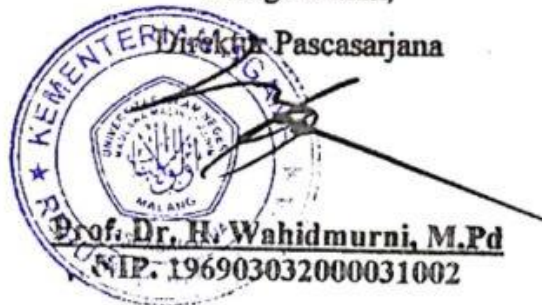
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Anggota



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akmalianti Faizatul Khoiriyah

NIM : 17761030

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan mediator Dukungan Orang Tua

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Batu, 03 Januari 2023



Akmaliati Faizatul Khoiriyah
NIM. 17761030

MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang

belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya. [[HR. Bukhari No.4640](#)]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang mana atas Rahmat, Hidayah-Nya dan Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dengan membaca

Bismillahirrohmanirrohim karya saya yang sederhana ini, ingin saya persembahkan kepada:

Terima kasih kepada Bapak Misradi dan Ibu Muqmiroh atas kasih sayang, do'a dan dukungan serta semangat yang kalian berikan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tesis dengan lancar.

Ibu terimakasih telah mendo'akan setiap harinya. Bapak yang selalu memberikan semangat, membantu dalam proses penelitian dan juga dukungan material selama ini. Serta terimakasih kepada saudara-

saudaraku Umar, Alwi, Noval dan Dika. Dan tidak lupa ucapan terima kasih saya untuk suami saya

Budi Darmawan yang sudah mendukung dan mensupport serta anak saya Ganes Aretha Shakayla

sebagai penyemangat saya

Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni,

M.Pd yang selama ini telah sabar membimbing serta membantu saya untuk menyelesaikan tugas ini.

Terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian

tugas akhir ini yang telah membantu dan memberikan semangat yang luar biasa hingga saat

penyelesaian tugas ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan proposal tesis dengan judul *Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua* dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis sampaikan dengan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd selaku direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajaran pimpinan pascasarjana.
3. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd, selaku ketua program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dan juga bapak Dr. Zubad Nurul Yaqin, M.Ag selaku sekretaris jurusan program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd Dosen Pembimbing II, atas perhatian, bimbingan dan saranya untuk kebaikan penulisan tesis ini.
5. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Ponorogo
6. Semua Pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Batu, 03 Januari 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =

Vokal (i) panjang =

Vokal (u) panjang =

C. Vokal Dipotong

أو = aw

أي = ay

أو = u

أي = i

ABSTRAK

Khoiriyah, Akmalianti Faizatul. 2021. *Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan mediator Dukungan Orang Tua*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Dukungan Orang Tua

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Peran guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan semangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik. dukungan keluarga adalah dukungan emosi yang berupa simpati, kasih sayang, perhatian, yang diberikan keluarga kepada keluarga lain sebagai wujud kasih sayang, sehingga orang menerima dukungan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai, dan dengan adanya dukungan tersebut individu seakan mendapatkan kekuatan baru

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Ponorogo, (2) menganalisis peran guru terhadap dukungan orang tua kelas V di MI Kecamatan Ponorogo, (3) menganalisis pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan mediator dukungan orang tua

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MIN Mlarak, MIS Muhammadiyah, MIS Ma'arif Bareng, MIS Ma'arif Syuhada', MIS Ma'arif Kadipaten, MIS Muhammadiyah 3 Ngunut, MIS Ma'arif Darul Ulum, dan MIS Nurul Huda. Sampel yang diambil sebanyak 250 siswa menggunakan teknik *random Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kabupaten Ponorogo, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap dukungan orang tua kelas V di MI Kabupaten Ponorogo, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan mediator dukungan orang tua kelas V di MI Kabupaten Ponorogo

ABSTRACT

Khoiriyah, Akmalianti Faizatul. 2021. The Influence of the Teacher's Role on Students' Learning Motivation Mediator by Parental Support. Thesis, Postgraduate Elementary School Teacher Education Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor (1) Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Parental Support

Teachers have a very strategic function and role in the development of the education sector, and therefore need to be developed as a dignified profession. The teacher's role as a motivator, in the learning process, motivation is one of the most important dynamic aspects.

Learning motivation is an encouragement that comes from inside and outside students who are able to give a sense of pleasure and enthusiasm in learning so that students are able to achieve excellent learning achievements. Family support is emotional support in the form of sympathy, affection, attention, given by the family to other families as a form of affection, so that people receiving support feel cared for, appreciated and loved, and with this support the individual seems to get new strength.

This study aims to: (1) analyze the teacher's role on the learning motivation of fifth grade students in the Ponorogo district elementary school, (2) analyze the teacher's role on the fifth grade parental support in the Ponorogo district elementary school, (3) analyze the influence of the teacher's role on motivation student learning moderated by parental support.

This research is a quantitative type of correlation research. The samples in this study were fifth grade students in Mlarak public elementary school, Muhammadiyah private elementary school, Ma'arif Bareng private elementary school, Ma'arif Syuhada' private elementary school, Ma'arif Kadipaten private elementary school, Muhammadiyah 3 Ngunut private elementary school, Ma'arif Darul Ulum private elementary school, and Nurul Huda private elementary school. Samples were taken as many as 250 students using random sampling technique. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The results of this study indicate that: (1) There is a positive and significant influence on the role of the teacher on the learning motivation of fifth graders in elementary schools at Ponorogo Regency, (2) There is a positive and significant influence on the role of teachers on the support of fifth graders in elementary schools at Ponorogo Regency, (3) There is a positive and significant influence on the teacher's role on student learning motivation which is moderated by the support of fifth graders in elementary schools at Ponorogo Regency.

ملخص البحث

الخيرية ، أكملباتي فائزة. 2021. تأثير دور المعلم على دافع تعلم الطلاب تحت إشراف فئة الدعم الوالدين في المدرسة الإبتدائية منطقة فونورغو . فرضية ، ، قسم تعليم المعلمين مدرسة إبتدائية، دراسات عليا التربية و تدريس المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج ، مشرف (1) الدكتور لانجنيج بوديانو الماجستير (2) الدكتور عيسى نور وحيوي الماجستير.

كلمات البحث: دور المعلم ، تحفيز التعلم ، دعم الوالدين

للمعلمين وظيفة ودور إستراتيجي للغاية في تطوير قطاع التعليم ، وبالتالي يحتاجون إلى تطويرهم كمهنة كريمة. دور المعلم كمحفز ، في عملية التعلم ، التحفيز هو أحد أهم الجوانب الديناميكية. الدافع التعليمي هو تشجيع يأتي من داخل وخارج الطلاب القادرين على إعطاء إحساس بالمتعة والحماس في التعلم حتى يتمكن الطلاب من تحقيق إنجازات تعليمية ممتازة. دعم الأسرة هو دعم عاطفي على شكل تعاطف وحنان واهتمام ، تمنحه الأسرة للعائلات الأخرى كشكل من أشكال المودة ، بحيث يشعر الأشخاص الذين يتلقون الدعم بالرعاية والتقدير والحب ، وبهذا الدعم يبدو أن الفرد حصل على قوة جديدة.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل دور المعلم في الدافع التعليمي لطلاب الصف الخامس في مدرسة مقاطعة فونورغو الابتدائية ، (2) تحليل دور المعلم في دعم الوالدين للصف الخامس في مدرسة مقاطعة فونورغو الابتدائية ، (3) تحليل تأثير دور المعلم على تحفيز تعلم الطلاب تحت إشراف دعم الوالدين.

هذا البحث هو نوع كمي لبحوث الارتباط. كانت العينات في هذه الدراسة من طلاب الصف الخامس في مدرسة ملارك الابتدائية الرسمية ، ومدرسة المحمدية الابتدائية الخاصة ، ومدرسة المحمدية معارف برينق الابتدائية الخاصة ، ومدرسة محمدية معارف معارف الابتدائية الخاصة ، ومدرسة محمدية معارف كاديانن الابتدائية الخاصة ، والمدرسة الابتدائية الخاصة. مدرسة المحمدية المحمدية 3 نغونوت ، مدرسة محمدية معارف دار العلوم الابتدائية الخاصة ، ومدرسة محمدية نور الهدى الابتدائية الخاصة. تم أخذ العينات لما يصل إلى 250 طالبًا باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) هناك تأثير إيجابي وهام على دور المعلم في الدافع التعليمي لطلاب الصف الخامس في مدارس مقاطعة فونورغو الابتدائية ، (2) هناك تأثير إيجابي وهام على دور المعلم في دعم الوالدين للصف الخامس في المدارس الابتدائية في مقاطعة فونورغو ، (3) هناك تأثير إيجابي وهام على دور المعلم في تحفيز تعلم الطلاب والذي يتم الإشراف عليه من خلال دعم طلاب الصف الخامس في المدارس الابتدائية في فونورغو ريجنسي

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
ملخص البحث	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Hipotesis Penelitian	13
F. Ruang Lingkup Penelitian	13
G. Originalitas Penelitian	14
H. Definisi Operasional	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Peran Guru	24
1. Pengertian dan Teori Peran Guru	24
2. Indikator Peran Guru	28
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	31
B. Motivasi Belajar	32
1. Pengertian dan Indikator Motivasi Belajar Siswa	32
2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	38

3. Fungsi Motivasi Belajar.....	41
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	43
5. Teori Motivasi	45
6. Hal-hal Yang Membangkitkan Motivasi Belajar.....	46
7. Kendala-kendala Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar.....	49
8. Upaya Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa.....	50
9. Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Siswa.....	52
C. Dukungan Orang Tua	54
1. Kosep Dukungan Orang Tua	54
2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua.....	57
3. Indikator Alat Ukur Dukungan Orang Tua.....	58
4. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar.....	59
D. Kerangka Berfikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Variabel Penelitian.....	64
C. Populasi dan Sampel.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Instrumen Penelitian	67
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
G. Teknik Analisis Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	79
A. Deskripsi Variabel Penelitian	79
B. Deskripsi Hasil Penelitian	79
1. Deskripsi Peran Guru di MI Kabupaten Ponorogo	79
2. Deskripsi Motivasi Belajar Kelas V di MI Kabupaten Ponorogo	80
3. Deskripsi Dukungan Orang tua	81
4. Uji Asumsi Klasik.....	82
5. Uji Hipotesis	86
BAB V PEMBAHASAN	90
A. Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Kabupaten Ponorogo	90
B. Pengaruh Peran Guru terhadap Dukungan Orangtua di MI Kabupaten Ponorogo.....	96

C. Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua.....	99
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Analisis tingkat peran guru kelas V di MI Kabupaten Ponorogo	80
Gambar 4.2 Hasil Analisis tingkat motivasi belajar kelas V di MI Kabupaten Ponorogo	81
Gambar 4.3 Hasil Analisis tingkat dukungan orang tua kelas V di MI Kabupaten Ponorogo	82
Gambar 4.4 Jalur Tanpa Mediator.....	89
Gambar 4.5 Jalur dengan mediator	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	20
Tabel 2.1 Indikator peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	28
Tabel 2. 2 Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	34
Tabel 2. 3 Indikator Alat Ukur Dukungan Orang Tua	58
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	65
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	66
Tabel 3.3 Skor Skala Likert	68
Tabel 3.4 Pedoman Koefisien Korelasi.....	69
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala peran guru.....	69
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	70
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga	70
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Peran Guru.....	73
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	73
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga.....	74
Tabel 4.1 Deskriptif Kategori dan Persentase.....	80
Tabel 4.2 Deskriptif Kategori dan Persentase.....	81
Tabel 4.3 Deskriptif Kategori dan Persentase.....	82
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Peran Guru terhadap Motivasi Belajar	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Peran Guru terhadap Dukungan Orang Tua.....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar .	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Asumsi Multikolieniaritas	85
Tabel 4.9 Analisis Regresi Jalur I	87
Tabel 4.10 Analisis Regresi Jalur II.....	87
Tabel 4.11 Analisis Regresi Jalur III.....	88
Tabel 4.12 Analisis.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Dari pengertian ini, pendidikan yang dimaksud tidak hanya mencakup pendidikan umum, akan tetapi meliputi pendidikan agama yang secara khusus diarahkan untuk peningkatan potensi spiritual (pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan) membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan siswa yang berkualitas untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif

1 M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

2 Muhibbin Syah, *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Hal tersebut didukung oleh Fithriyana dalam jurnalnya, yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Sehingga saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini.⁴

Pendidikan memiliki beberapa unsur yang menjadi penopang dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Salah satu unsur dalam pendidikan adalah pendidik atau guru. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵

Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional, bahwa tugas guru yakni membimbing, mengatur lingkungan, fasilitator, konselor, supervisor, motivasi, evaluator. Dari beberapa tugas seorang guru salah satunya adalah memotivasi siswa. Jadi dalam hal ini motivasi belajar sangatlah berpengaruh terhadap siswa. Motivasi belajar

3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

4 Rinda Fithriyana, "Hubungan Penghasilan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Oo6 Langgini", *BasicEdu: Jurnal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 1, (April, 2018), 102-110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.128>

5 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sangatlah penting sekali sebagai semangat dalam diri dan merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran.⁶

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung.⁷ Dengan demikian, hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Purwanto, motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁸

Menurut Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yakni faktor yang terdapat dalam diri siswa, yang meliputi minat, cita-cita, dan kondisi siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran guru, dan kondisi lingkungan.⁹

Salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah peran guru. Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Belajar adalah interaksi antara pendidik dengan siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru berperan sebagai salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan.

6 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional

7 Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23.

8 M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), 71.

9 M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, 107.

Guru merupakan pendidik formal, karena mempunyai latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat serta pengangkatannya sebagai pendidik. Hubungan guru dengan siswa saat proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode-metode cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat tertarik dan dengan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Peran guru sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar, karena guru menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa baik kedekatan secara lahir ataupun batin, yang semua ini memunculkan semangat untuk belajar. Selain itu juga berperan sebagai teladan bagi siswanya, membangkitkan motivasi belajar serta mendorong atau memberikan motivasi dari belakang.

Kemudian Saumi, dkk. dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam kenyataannya akibat adanya pandemi saat ini, siswa diharuskan untuk belajar dari rumah, sehingga banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Karena tidak terjadi tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa mengakibatkan semangat belajar siswa menurun.¹⁰ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah yang menyebutkan bahwa saat belajar di rumah siswa merasa bisa bebas, merasa tidak ada tuntutan dalam

¹⁰ Nafisah Nor Saumi, dkk. "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19", *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 11, (April, 2021), 149-155. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.472>

menyelesaikan sesuatu, serta merasa tidak ada kompetensi dengan siswa yang lain. Kondisi guru dan siswa yang sudah tidak bisa tatap muka di sekolah lagi membuat siswa menjadi bosan dan capek dengan pembelajaran online. Kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah selama masa pandemi cenderung lebih banyak dihabiskan untuk bermain handphone dan bermain bersama teman-temannya dari pada belajar. Hal tersebut tentunya sedikit berbeda ketika siswa masih mengikuti pembelajaran secara tatap muka, dimana dari pagi sampai siang dihabiskan untuk belajar di sekolah.¹¹

Pemberian dan penguatan motivasi belajar siswa berada di tangan guru mengingat proses pembelajaran sudah tidak bisa dilakukan secara tatap muka lagi. Namun meskipun guru dapat diwakili oleh media online seperti *e-learning* atau media yang lainnya, kehadiran dan keberadaan guru akan tetap menjadi kunci utama yang tidak bisa digantikan maupun ditiadakan. Hal tersebut sejalan dengan Putra, yang mengatakan bahwa guru menjadi garda paling terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan antara guru dan siswa di sekolah melalui interaksi langsung, sekarang harus dilakukan meskipun dengan menggunakan media perantara berupa media online karena adanya wabah yang menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.¹²

11 Rendra Handy Abdillah, "Efektifitas BION (Bintang Online) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 1 Ngembel", JPDN: *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 6, No. 1, (Juli, 2020) 184-198. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14674>

12 Putra, dkk. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *BasicEdu: Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No.4, (2020), 861-872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Selain itu hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Lita Ardiyanti pada tahun 2016, menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dari besarnya F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} , dimana $F_{hitung} = 12.477 > F_{tabel} 6.97$ dan $P_{value} 0.000 < 0,05 (1\%)$. Besarnya pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III sebesar 18% dalam pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca al-Qur'an Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Yogyakarta yang dibuktikan dengan besarnya nilai R_{Square} , yaitu sebesar 18%.¹³

Selain peran guru, dukungan orang tua merupakan peran utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal yang sangat penting. Mulai dari pengertian, penerimaan, pemahaman serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna untuk mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Perhatian dan kepedulian orang tua dalam belajar merupakan factor yang sangat penting dalam membina dan melancarkan sukses belajar anak. Dalam hal ini dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan motivasi belajar dan minat belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

¹³ Lita Ardiyanti, *Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Membaca Al Qur'an Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2016), xii.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar. Anak akan lebih giat saat belajar jika perhatian atau kepedulian orang tua maksimal, karena anak menjadi tahu bahwa bukan dirinya sendiri yang ingin maju, akan tetapi orang tuanya juga menginginkan. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan selanjutnya.¹⁴

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan aktivitas anak selama menjalani rutinitas sangat diperlukan agar si anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar dengan maksimal. Dalam hal ini, perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan fasilitas belajar.

Dukungan orang tua dalam sebuah keluarga, yang memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya.¹⁵ Karena pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila orang tua sebagai pelaku utama dalam terjadinya proses pendidikan. Pendidikan dapat membina dan membentuk akhlak serta kepribadian anak, tetapi kenyataannya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak belum disertai kesadaran orang tua atas perannya sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga.

Hal tersebut sejalan dengan Fatimah dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa dukungan dan peran orang tua tidak hanya sebagai motivator, namun juga

14 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. 5, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 104.

15 Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 32.

sebagai fasilitator. Tugas utama orang tua sebagai fasilitator di rumah adalah dengan menyediakan fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang bisa mendukung dan meningkatkan motivasi belajar anak di rumah, serta alat-alat sekolahnya, dari menyediakan makan sampai peralatannya, baik keperluan di rumah sampai kebutuhan di sekolahnya.¹⁶

Selain itu tanggungjawab orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, karena peran orang tua sangat mendukung seorang anak untuk maju dan mewujudkan cita-cita. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus bisa mengatur waktu dengan anak-anaknya. Dalam kegiatan belajar seorang anak membutuhkan perhatian orang tuanya sehingga akan lebih rajin dan serius belajar. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua yang baik maka anak tersebut akan mengalami penurunan prestasi.

Hal tersebut didukung oleh Hero & Sni, menjelaskan bahwa tidak menutup kemungkinan masalah yang dialami anak didik di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar anak didik merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis, serta peran dan dukungan orang tua yang tidak dijalankan dengan baik. Hal lain yang juga turut menyebabkan minimnya semangat anak dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas adalah lingkungan keluarga yang kurang kondusif.¹⁷ Dengan demikian peran dan dukungan orang tua sangat membantu

16 Siti Fatimah, "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul", *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 9, No. 1, (Januari, 2020), 165-188.

17 Hermus Hero, & Maria Ermalinda Sni, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang", *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 1, No. 2, (Oktober, 2018), 129-139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>

dan memotivasi anak agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Saat ini dunia digemparkan dengan kasus virus ganas dan mematikan yang dikenal dengan virus corona atau covid-19, tidak terelakkan ini sudah mewabah ke Indonesia. Kasus positif covid-19 di Indonesia sudah memakan banyak korban dan ini memungkinkan masih terus bertambah. Sudah saatnya seluruh elemen masyarakat meningkatkan kewaspadaan dan mematuhi anjuran pemerintah demi keselamatan bersama serta melakukan berbagai upaya pencegahan agar terhindar dari virus yang ganas ini.

Berkembangnya virus corona ini ternyata tidak hanya berdampak di bidang kesehatan saja namun juga pada sektor lainnya termasuk ekonomi, pendidikan dan lainnya. Pada sektor pendidikan adanya virus corona ini pemerintah mengeluarkan aturan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan dilakukan di rumah dengan pendampingan orang tua.

Dampak wabah, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk

mencegah penularan *Covid-19*. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.¹⁸

Selain itu, pembelajaran secara online ternyata menyulitkan untuk sebagian golongan. Banyak kendala yang terjadi baik bagi guru, siswa dan orang tua. Seperti anak tidak memiliki handphone/leptop, orang tua tidak bisa memahami keadaan anak dan guru yang memberikan tugas berlebihan kepada siswa. Hal ini terjadi karena memang keadaan ini baru pertama kalinya mereka rasakan. Banyak orang yang belum mengerti bagaimana seharusnya mereka menerapkannya.¹⁹

Di masyarakat luas tidak jarang ditemukan orang tua dalam melakukan pendampingan pola asuh pada putra-putrinya masih dilakukan dengan cara keras, membentak, memaksa dan bahkan sampai memukul jika anaknya tidak mau menuruti kemauan orang tuanya dalam hal belajar hingga anaknya menangis. Jika tekanan-tekanan yang demikian ini setiap hari dilakukan orang tua walaupun tujuannya baik yakni supaya anaknya pintar tapi dengan pendekatan yang kurang tepat, sama halnya setiap hari yang disaksikan anak adalah seperti monster-monster pendidikan yang selalu menakutkan.

Oleh karena itu, saat ini untuk menyikapi kebijakan pemerintah terkait dengan pembelajaran yang di lakukan di rumah akibat munculnya *Covid-19* ini,

18 Agus Purwanto, dkk. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, No. 1, (2020), 1-12.

19 Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), 3

orang tua harus lebih hati-hati dalam melakukan pendekatan selama proses pendampingan belajar di rumah bagi putra-putrinya supaya tidak salah langkah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar dengan Mediator Dukungan Orang Tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Ponorogo ?
2. Adakah pengaruh peran guru terhadap dukungan orang tua kelas V di MI Kecamatan Ponorogo?
3. Adakah pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan Mediator dukungan orang tua ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kecamatan Ponorogo
2. Untuk menganalisis peran guru terhadap dukungan orang tua kelas V di MI Kecamatan Ponorogo
3. Untuk menganalisis pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan mediator dukungan orang tua

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan terkait dengan pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan mediator dukungan orang tua

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Kepala Madrasah sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran melalui pembelajaran online

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan guru untuk memperbaiki metode penyampaian materi terhadap siswa di masa pembelajaran saat pandemi

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, menambah pengetahuan, dan wawasan, bahwa dukungan orang tua sangat diperlukan, guna terlaksananya kegiatan pembelajaran pada masa pandemi.

d. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan referensi bagi peneliti lain atau berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian pada

bidang bahasan yang sama mengenai peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik pada masa pandemi atau pasca pandemic.

E. Hipotesis Penelitian

Terdapat dua jenis hipotesis yakni H_0 dan H_1 , dengan uraiannya sebagai berikut:

1. H_0 : hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antar variabel.
 - a. Tidak terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dimasa pandemi
 - b. Tidak terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dimasa pandemi
 - c. Variabel peran orang tua tidak dapat memediasi peran guru terhadap motivasi belajar dimasa pandemi.
2. H_1 : hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antar variabel.
 - a. Terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dimasa pandemi
 - b. Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dimasa pandemi
 - c. Variabel peran orang tua dapat menjadi mediator peran guru terhadap prestasi belajar dimasa pandemi

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dan motivasi belajar, dukungan orang tua yang dilakukan dengan pembelajaran daring selama pandemi. Dalam

hal ini, pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar dengan Mediator dukungan orang tua di tingkat Sekolah Dasar baik SD/MI.

Variabel peran orang tua difokuskan meneliti bagaimana cara orang tua memberikan dukungan belajar kepada anak saat belajar di rumah, sedangkan peran guru sendiri difokuskan metode pembelajaran selama pembelajaran daring.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuktikan keaslian pada penelitian ini. Originalitas penelitian ini bertujuan untuk menghindari unsur-unsur yang mengarah kepada penjiplakan. Oleh karena itu, originalitas penelitian harus menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dibutuhkanlah pemaparan penelitian-penelitian yang terdahulu. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki ruang lingkup sama dengan yang peneliti kaji adalah sebagai berikut:

Pertama, Dian Handayani (2017), dalam jurnal dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) adanya pengaruh langsung positif antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa, 2) adanya pengaruh langsung positif antara konsep ini terhadap hasil belajar matematika siswa, 3) adanya pengaruh langsung positif antara perhatian orang tua terhadap konsep

20 Dian Handayani, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, (Mei, 2017), 127-143. <http://doi.org/10.21009/JPD>

diri siswa. penelitian ini menggunakan metode penelitiannya adalah metode survey dengan analisis jalur. Instrument pengumpulan data melalui tes hasil belajar matematika dan kuesioner telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Kedua, Agus Purwanto, dkk. (2020) dalam jurnal *EduPsyCouns* dengan judul “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”.²¹ Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah.

Ketiga, Saifuddin Chalim dan E. Oos M. Anwas (2018) dengan jurnal yang berjudul “*Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran*”.²² Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Dari hasil deskripsi data dan uji korelasi diketahui bahwa semua siswa setiap hari rata-rata menggunakan internet lebih dari dua jam. Penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran cukup tinggi, berhubungan

21 Agus Purwanto, dkk. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, No. 1, (2020), 1-12.

22 Saifudin Chalim & E. Oos M. Anwas, “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Membangun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol.14, No.1, (Maret, 2018), 33-42. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558>

signifikan dengan kepedulian orang tua dalam membimbing anaknya belajar dan mengontrol penggunaan internet, intensitas guru menggunakan internet, tingkat pendidikan orang tua (ibu), serta intensitas siswa membaca buku pelajaran. Menggunakan media social, bermain *game online*, menggunakan internet walaupun intensitasnya tinggi tetapi tidak berhubungan dengan penggunaan internet untuk pembelajaran. Implikasinya bahwa orang tua dan guru dituntut lebih peduli terhadap siswa dalam memanfaatkan internet untuk pembelajaran.

Keempat, Askhabul Kirom, (2017). Jurnal penelitian dengan judul “*Peran Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural*”.²³ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Istilah pembelajaran bukan berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran sama sekali tidak memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain.

Kelima, Imam Suwardi & Ririn Farnisa (2018). Jurnal yang berjudul “*Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”.²⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran guru dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata

23 Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.1, (Desember, 2017), 69-80.

24 Imam Suwardi & Ririn Farnisa, “Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No.2 (Desember, 2018), 181-202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>

pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas empat Sekolah Dasar 34 / I Teratai, yang terletak di jalan gajah di Kel. Teratai Muara Bulian terdiri dari 27 siswa dengan total sampel 27 siswa. Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran guru dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 34/1 Teratai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keenam, Suryanto dkk, (2014). Jurnal yang berjudul "Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas".²⁵ Hasil penelitian adalah peran keluarga dan dukungan sosial mempengaruhi proses tumbuh kembang, uji paired t test menunjukkan model pemberdayaan berdampak terhadap pertumbuhan balita baik pada indikator berat badan, panjang/tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan (masing-masing dengan p_{value} 0,00). Pemberdayaan keluarga terbukti mampu meningkatkan perkembangan balita, baik pada indikator personal sosial, bahasa, motorik halus, motorik kasar (masing-masing dengan p_{value} 0,00). Kesimpulan adalah peningkatan peran keluarga dan dukungan sosial dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa, motorik pada balita.

²⁵ Suryanto, dkk. "Dukungan Keluarga dan Sosial Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik Pada Balita di Kabupaten Banyumas", *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10, No. 1, (2014), 103-109. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3076>

Ketujuh, Fiqih Istifarani, (2016). Jurnal yang berjudul “*Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok*”.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,530 atau lebih dari 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir.

Kedelapan, Abdul Mufid, (2020). Tesis yang berjudul “*Peran Orang Tua, Guru dan Lingkungan Pergaulan Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAI di SMP Negeri 1 Tersono Batang*”.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat dominan dalam memotivasi belajar siswa yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan di luar pembelajaran kelas, Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan cara memberi perhatian dan dukungan, mengenali kesulitan belajar dan memberi fasilitas belajar. Kemudian peran lingkungan pergaulan teman sebaya dalam memotivasi belajar siswa sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan serta sumber untuk mengarahkan emosional guna mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Kesembilan, Khasbi Khamdan, (2018). Tesis dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Semester*

²⁶ Fiqih Istifarani, “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 4, (April, 2016), 1-11.

²⁷ Abdul Mufid, *Peran Orang Tua, Guru dan Lingkungan Pergaulan Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAI di SMP Negeri 1 Tersono Batang*, Tesis, (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2020), xiii

Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri Se-Kecamatan Sleman".²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diketahui secara bersama-sama: penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar 2,32%, perhatian orang tua 4,95%, dan kinerja mengajar guru 13,23% terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Sleman pada tahun pelajaran 2017/2018 yang menggunakan kurikulum 2013. Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang kami lakukan bahwa masih ada 79,5% faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar selain motivasi belajar, perhatian orang tua, dan kinerja mengajar guru terutama di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Sleman.

Kesepuluh, Sobariah, (2017). Tesis dengan judul "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung".²⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru dan orang tua dalam Meningkatkan hasil belajar diantaranya: (a) Mendampingi, seperti mendampingi siswa belajar, baik di rumah atau saat pembelajaran. (b) Memberikan fasilitas yang dibutuhkan, seperti membelikan alat-alat sekolah, memberikan buku-buku penunjang, kendaraan antar jemput siswa dan pelayanan prima. (c) memberikan motivasi, seperti memberi semangat dan nasihat, memberikan hadiah. (d) Mengontrol dan mengarahkan, seperti mengontrol buku, membatasi kegiatan anak, mengontrol dari aspek hasil belajar, kepribadian

²⁸ Khasbi Khamdan, *Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri Se Kecamatan Sleman*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta, 2018), iv.

²⁹ Sobariah, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung*, Tesis, (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), iii.

dan mata pelajaran. (2) Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI, yang dapat mencapai KKM bahkan melebihi. (3) Faktor pendukung meliputi adanya pelatihan guru, lingkungan yang kondusif, antusias orang tua, dan pendampingan spiritual. Faktor penghambat meliputi ekonomi keluarga kurang dan sarana prasarana yang menunjang

Peneliti menyajikan tabel originalitas penelitian guna mempermudah melihat perbedaan dan persamaan dari temuan dan kajian penelitian terdahulu dengan rung lingkup yang sama dengan penelitian ini. Adapun tabel originalitas penelitian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dian Handayani (2017)	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	Penelitian ini membahas tentang konsep diri terhadap hasil belajar	Penelitian ini terfokus pada hasil belajar online pada masa pandemic <i>Covid-19</i>	Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dimoderasi oleh Dukungan Orang Tua
2.	Agus Purwanto, dkk. (2020)	Studi Eksploratif Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.	Penelitian ini membahas tentang dampak pandemic terhadap pembelajaran online	Penelitian ini terfokus pada peran orang tua terhadap hasil belajar online masa pandemic <i>Covid-19</i>	
3.	Saifuddin Chalim dan E. Oos M.	Peran Orang Tua dan Guru dalam Membangun	Penelitian ini membahas tentang membangun	Penelitian ini terfokus pada peran orang tua	

	Anwas (2018).	Internet sebagai Sumber Pembelajaran	internet sebagai sumber pembelajaran	pada masa pandemic <i>Covid-19</i>	
4.	Sunarto dkk (2014)	Dukungan keluarga dan sosial dalam pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik pada balita di kabupaten banyumas	Penelitian ini membahas tentang dukungan keluarga	Penelitian ini terfokus pada dukungan keluarga dalam proses belajar siswa di masa pandemic <i>Covid-19</i>	
5.	Fiqih Istifarani (2016)	Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan Keputusan karir siswa kelas x di smk negeri 1 depok	Penelitian ini membahas tentang dukungan keluarga	Penelitian ini terfokus pada dukungan keluarga dalam proses belajar siswa di masa pandemic <i>Covid-19</i>	
6.	Askhabul Kirom, (2017)	Peran Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural	Penelitian ini membahas tentang peran guru	Penelitian ini membahas tentang peran guru dan peran orang tua terhadap belajar online pada masa pandemic <i>Covid-19</i>	
7.	Imam Suwardi W. & Ririn Farnisa, (2018)	Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap	Penelitian ini membahas tentang peran guru	Penelitian ini membahas tentang hubungan	

		Prestasi Belajar Siswa		peran guru dan siswa pada masa pandemic <i>Covid-19</i>
8.	Abdul Mufid, (2020)	Peran Orang Tua, Guru dan Lingkungan Pergaulan Dalam Memotivasi Belajar Siswa	Penelitian ini membahas tentang peran guru, orang tua dalam memotivasi belajar siswa	Penelitian ini membahas tentang hubungan peran lingkungan pergaulan pada masa pandemic <i>Covid-19</i>
9.	Khasbi Khamdan, (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar, perhatian orang tua, dan kinerja mengajar guru	Penelitian ini membahas tentang prestasi belajar siswa pada masa pandemic <i>Covid-19</i>
10.	Sobariah, (2017)	Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar	Penelitian ini membahas tentang peran guru, orang tua	Penelitian ini membahas tentang hasil belajar pada masa pandemic <i>Covid-19</i>

H. Definisi Operasional

Agar lebih mempermudah dalam memproses penelitian dan tidak memperlebar pembahasan, maka peneliti akan memperjelas beberapa kata kunci yang terdapat pada judul tesis ini yang berjudul, diantaranya sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu dukungan yang diberikan keluarga untuk anak dalam bentuk perhatian emosional yang diberikan kepada anak berupa kasih sayang, perhatian instrumental yang berupa sarana dan prasarana, informasi yang berupa nasihat-nasihat yang diberikan, dan penilaian umpan balik atas pencapaian anak.

Indikator dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith, yang terdiri dari empat aspek yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian.

2. Peran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru diklasifikasikan menjadi guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengeloa kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses yang menentukan besar kecilnya kesungguhan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Indikator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa adalah minat belajar, kesiapan dalam belajar, perhatian dalam belajar, ketekunan dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian dan Teori Peran Guru

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, “peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”. Sedangkan dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran guru. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru merupakan pemain yang terlibat (guru) dalam melakukan suatu hal atau kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang

sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.³⁰ Mengenai apa peranan guru itu, ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagaimana dikutip Sardiman A.M, antara lain sebagai berikut:³¹

1. Prey Katz menggambarkan “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.
2. Havighurst menjelaskan bahwa “peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orang tua”.

Teori James W. Brown menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan peran yaitu “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Selanjutnya, Wina Sanjaya mengemukakan “peran guru sebagai berikut: a) Guru sebagai sumber belajar; b) Guru sebagai fasilitator; c) Guru

30 Yusufhadi Miarso, “Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan”, *Penabur: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 10, (2008), 66-76.

31 Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 21, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 143.

sebagai pengelola; d) Guru sebagai demonstrator; e) Guru sebagai pembimbing; f) Guru sebagai motivator; g) Guru sebagai evaluator”.³²

Peran guru sebagai sumber belajar. Peran ini merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga ia dapat dengan benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak. Semua yang tidak di ketahui oleh anak dapat di jawab oleh guru dengan penuh keyakinan. Adapun hal-hal yang dapat di lakukan oleh guru sebagai sumber belajar siswa yaitu, guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa, guru dapat menunjukan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa, guru harus melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang di berikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak di pahami oleh siswa dan di dapat pada guru. Peran guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa. Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran ada dua macam yang

32 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 5, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 20-31.

harus di laksanakan oleh guru yaitu, mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

Peran guru sebagai demonstrator. Yang dimaksud guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang di lakukan oleh guru akan ditiru oleh setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Peran guru sebagai pembimbing. Kepribadian setiap siswa beragam dari bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Disamping itu manusia adalah makhluk yang sedang berkembang dan perkembangan para siswa itu tidaklah sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Disinilah peran guru membimbing para siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka. Peran guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk

belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.

Peran guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.³³

2. Indikator Peran Guru

Dari beberapa peran guru yang disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru dapat dikatakan sangat berperan dalam proses belajar-mengajar siswa ketika guru tersebut memenuhi indicator peran guru secara menyeluruh. Berikut ini adalah indikator peran guru yang disajikan dalam bentuk tabel.³⁴

Tabel 2.1 Indikator peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

³³ Mustajab, *To Be Student Comrade: Inspirasi dan Motivasi Guru Masa Kini*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 15-24.

³⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 21, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 142.

No	Peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	Indikator
1.	Informator	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi-informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. - Memiliki penguasaan bahasa yang baik - Mengerti kebutuhan setiap siswa
2.	Organisator	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, - Menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik
3.	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa - Menumbuhkan aktivitas dan daya cipta siswa. - Mendorong siswa agar bersemangat dan aktif belajar - menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya disekolah
4.	Pengarah/Director	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing para siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka - Membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.
5.	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. - Memberikan fasilitas kepada siswa berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi.
6.	Mediator	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sumber belajar yang dapat di pelajari oleh siswa - Melakukan pemetaan tentang materi pelajaran
7.	Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. - Menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (homo inden, homo puber, dan homo sapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.³⁵

35 Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, (Desember, 2018), <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan Tanggung Jawab Guru Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekadar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi sesama siswanya.

Adapun tugas dan tanggung jawab profesionalitas guru menurut Wina Sanjaya dalam Musfah adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi merupakan yang bertujuan dan bersifat kompleks, untuk itu guru profesional harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai.
- b. Tugas seorang guru mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan.
- c. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, diperlukan tingkat keahlian yang memadai.
- d. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.
- e. Guru dituntut untuk harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

³⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 54.

Usman dalam Abas menjelaskan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Mendidik, berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik seperti nilai agama dan nilai budaya.
- b. Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya
- c. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru berhubungan dengan amanatnya sebagai guru yang tidak hanya memiliki pemahaman akan materi yang akan di ajarkan, mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu memahami karakteristik peserta didiknya, mampu menjadi motivator bagi kemajuan belajar peserta didiknya, mampu membimbing kesulitan belajar peserta didiknya, sabar dan penuh kasih sayang, membimbing akhlak para peserta didiknya, selalu berupaya meningkatkan kemampuannya secara terus menerus peserta didiknya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian dan Indikator Motivasi Belajar Siswa

Setiap kegiatan belajar mengajar, pasti di dalamnya terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis yang berasal dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah

³⁷ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), 30-31.

keterampilan dan pengalaman. Motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.³⁸

Dari pengertian dan pandangan peneliti diatas mengenai motivasi belajar, dapat diambil rumusan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar juga dapat dikatakan sebagai kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis dan penuh konsentrasi. Selaras dengan pendapat peneliti, menurut W.S. Winkel, motivasi belajar ialah “keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang berakibat pada timbulnya kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta menjadikan arah pada saat kegiatan belajar berlangsung demi mencapai tujuan yang telah ditentukan”³⁹.

James O Whittaker menyebut istilah dorongan sebagai “*motivation*” dalam bidang psikologi. Dalam teorinya tentang motivasi, iya menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi-kondisi atau keadaan yang dapat mengaktifkan dan juga memberikan dorongan kepada seseorang untuk

38 Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 46

39 W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Cet. 10, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), 150.

bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan sebagai dampak dari adanya motivasi tersebut. Apa yang dikemukakan oleh O Whittaker mengenai motivasi tersebut, berlaku untuk umum. Termasuk dalam hal ini adalah erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan semangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik. Berikut ini adalah indikator siswa yang memiliki motivasi belajar baik yang berasal dari dorongan luar siswa, maupun dalam diri siswa sendiri, peneliti sajikan dalam bentuk tabel.⁴¹

Tabel 2. 2 Indikator Motivasi Belajar Siswa

Siswa yang Termotivasi Karena Dorongan Dari Luar	Siswa yang Termotivasi Karena Dorongan Dari Dalam Diri Siswa Sendiri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin dipuji oleh temannya 2. Ingin mendapat hadiah 3. Takut dimarahi guru 4. Adanya peraturan atau tata tertib sekolah dalam belajar sehingga menjadikan siswa untuk disiplin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun dalam melaksanakan tugasnya 2. Berusaha sendiri dalam mengerjakan tugasnya 3. Kecenderungan untuk segera menyelesaikan tugas-tugasnya 4. Memiliki tanggungjawab terhadap tugasnya 5. Siswa tidak cepat bosan 6. Adanya kemauan untuk mempelajari kembali pelajaran tersebut di rumah 7. Siswa tidak mudah putus asa, siswa tidak cepat puas atas prestasi yang dicapai

40 Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 63.

41 Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), 50.

	8. Adanya antusias belajar yang tinggi, mampu mengontrol diri terhadap lingkungan 9. Ulet dalam menghadapi kesulitan
--	---

Selain itu, menurut Sardiman dalam Efendi & Ningsih, motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja secara mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menurut Uno dalam Efendi & Ningsih, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴²

Indikator-indikator motivasi belajar menurut Uno dalam Efendi & Ningsih adalah sebagai berikut:⁴³

a. Ada hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif

42 Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 162.

43 Delita Gustriani & Rinja Efendi, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 70.

yang dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Lebih lanjut dijelaskan Uno seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang-kadang, seseorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif tinggi, justru karena dorongan menghindarkan kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Menurut Uno seorang peserta didik mungkin tapak belajar dengan tekun karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapatkan malu dari gurunya, atau diolok-olok oleh temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtuanya. Dari keterangan tersebut tampak bahwa “keberhasilan” peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya. 3

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan kelas akan menunjukkan prestasi yang baik jika mereka menganggap prestasi yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan kelas. Harapan berhubungan dengan kekuatan

kepercayaan orang itu bahwa kegiatan-kegiatan tertentu membawa hasil tertentu.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik terhadap hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti bagus sekali, hebat, menakjubkan, di samping menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal itu diberikan kepada orang banyak.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan

dengan perataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik, yang dapat disebutkan sebagai berikut:⁴⁴

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan peristiwa belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik yang giat belajar. Apalagi bila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya. Namun, guru

44 Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 71-74.

harus menyadari bahwa angka atau nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi universitas disebut mahasiswa teladan.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Kompetisi ini dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan.

d. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

e. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah mengenal menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

f. Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk memberi respon dalam cara tertentu.

Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suk dan tidak suk.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan yang menyatu dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Untuk ketiga fungsi motivasi dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi

⁴⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* ..., 70-71.

sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psiko fisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum. Sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis fungsi motivasi belajar adalah untuk mengaktifkan atau memberikan energi pada perilaku dan memberikan

arahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkatan motivasi belajar. Ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, menurut Wlodkowski dalam Badaruddin, antara lain sebagai berikut:⁴⁶

- a. Sikap (*attitude*): merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan;
- b. Kebutuhan (*need*): kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan;
- c. Rangsangan (*stimulation*): perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar;
- d. Emosi (*affect*): perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar;
- e. Kompetensi (*competence*): kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas;
- f. Penguatan (*reinforcement*) : hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut;

46 Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV. Abe Kreatifindo, 2015), 28.

Adapun penjelasan lain yang mempengaruhi faktor-faktor motivasi belajar siswa dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain:⁴⁷

a. Faktor Internal

- Faktor biologis. Faktor biologis berhubungan dengan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.
- Faktor psikologis (rohaniah). Faktor ini berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang mantap dan stabil. Pada faktor psikologis ini meliputi mengenai intelegensi (kecerdasan), kemauan, bakat, daya ingat, daya konsentrasi,

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor ini adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Pada faktor ini adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Pada kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain adanya guru yang baik peralatan belajar yang cukup memadai,

⁴⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspaswara, 2005), 17.

gedung sekolah, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu seperti bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus bimbingan pelajaran tertentu, sanggar majelis taklim, dsb.
- 4) Faktor waktu. Waktu sebagai kesempatan dalam waktu belajar. Pada proses pembelajaran seseorang harus pandai dalam mengatur waktu belajar yang tersedia.

5. Teori Motivasi

Motivasi sangat berkaitan dengan anggapan bahwa apapun yang dilakukan manusia adalah dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan secara fisik maupun secara psikis. Erat kaitannya dengan pandangan Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar tertentu seseorang harus dipuaskan terlebih dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi setelahnya. Kebutuhan tertinggi dan sulit dalam hierarki Maslow sehingga perlu untuk diberikan perhatian khusus, yaitu aktualisasi diri.

Urutan kebutuhan individual yang harus dipuaskan menurut hierarki kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁸ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 89.

- a. Fisiologi
- b. Keamanan
- c. Cinta dan rasa memiliki
- d. Harga diri
- e. Aktualisasi Diri

Kebutuhan serta dorongan atau motivasi merupakan sebuah istilah yang digunakan secara bergantian dalam psikologi, namun kebutuhan lebih mengacu pada kebutuhan fisiologis, jika dorongan atau motivasi lebih mengacu pada kebutuhan yang bersifat psikologis dari suatu kebutuhan.

6. Hal-hal Yang Membangkitkan Motivasi Belajar

Apabila seorang anak belajar dengan semangat yang tinggi, tanpa diperintah maka anak melakukan belajar sendiri, baik di rumah, di sekolah, pada waktu belajar, pada waktu istirahat, maka pendidik atau guru selalu menggambarkan inilah anak sekolah yang baik. Seorang pengajar biasanya hanya memberikan rangsangan-rangsangan sehingga anak mau belajar, tetapi seorang pendidik yang benar maka ia akan mendalami bagaimana dunia anak, dan menjadikan anak belajar tanpa beban tetapi atas dasar dorongan dari dirinya.

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk

kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar yaitu.⁴⁹

- a. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Jadi motivasi adalah membuat seorang anak menjadi semangat dalam proses belajar, namun motivasi juga memberi petunjuk pada tingkah laku.

Motivasi diri merupakan faktor yang penting untuk mensupport seseorang dalam mewujudkan mimpi dan cita-cita yang di miliki. Tanpa motivasi, maka seseorang tidak lagi mempunyai semangat dalam menjalankan banyak hal terutama hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicita-citakan. Itulah sebabnya, siapapun yang ingin berhasil dalam mencapai cita-cita maka sebaiknya tidak membiarkan ketika semangat mulai hilang. Yang harus dilakukan ketika motivasi anak mulai turun, maka perlu orangtua meningkatkan motivasi anak. diharapkan anak akan kembali mendapatkan semangat yang mulai luntur.

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan anak dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi. Dalam membangkitkan

49 Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), 184-185.

motivasi belajar para anak, orangtua perlu memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:⁵⁰

- a. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab anak lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan oleh rasa senang daripada rasa sakit.
- b. Terhadap pekerjaan-pekerjaan anak sebaiknya orangtua memberikan komentar tertulis, dan jangan hanya komentar lisan.
- c. Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.

Jadi sebagai orangtua seharusnya selalu memberikan kepada anaknya berupa penghargaan atau pujian dari pada hukuman. Dan orangtua memberikan banyak rintangan dan memberikan dorongan belajar, supaya lebih membangkitkan motivasi belajar.

Lalu Sardiman mengatakan bahwa ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain sebagai berikut:⁵¹

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua dan teman-temannya.

50 Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 265-266.

51 Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 21, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 46

- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Sedangkan Maslow dalam Sardiman mengemukakan dorongan-dorongan untuk belajar adalah:⁵²

- a. Adanya kebutuhan fisik.
- b. Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan.
- c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- d. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat.
- e. Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dorongan-dorongan untuk belajar dilihat dari berbagai adanya sifat dan berbagai adanya kebutuhan.

7. Kendala-kendala Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar

Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orangtua dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya, banyak dikarenakan kesibukan orangtua mencari nafkah, orangtua beralih bawah orangtua tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengajarkan pekerjaan rumah

⁵² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, 47

(PR) bagi anaknya. Orangtua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk membimbing bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja.

Adapun kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:⁵³

- a. Faktor sosial ekonomi.
- b. Kondisi geografis.
- c. Tantangan kultural masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih rendah.
- d. Tingkat kesadaran masyarakat untuk berperanan masih rendah.

Selain faktor yang diatas, faktor yang sulit diatasi dan cukup berpengaruh bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, sehingga orangtua masih sangat minim memberikan andil dan keikutsertaannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Jadi kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi anak yaitu kesibukan orangtua mencari nafkah, kurang waktu untuk membimbing anak, dan faktor ekonomi.

8. Upaya Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk mengembangkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain sebagai berikut:⁵⁴

53 M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 127.

54 Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 125.

- a. Memberi penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.
- b. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
- c. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan atau tiba-tiba.
- d. Mengadakan permainan atau menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.
- e. Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian siswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil siswa lainnya.
- f. Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lainnya.

g. Penampilan guru, penampilan guru yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian guru, guru yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa siswa dengan ramah akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

9. Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Siswa

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru harus mampu mendorong siswanya agar dapat menggali potensi yang ada pada dirinya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan maksimal. Pada hakikatnya peranan guru di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik.

Guru berperan dalam proses pembelajaran dalam hal mengajar dan mendidik, guru juga mempunyai tugas managerial di dalam kelas, yaitu guru bertugas membina disiplin dan menyelenggarakan tata usaha kelas. Disiplin kelas yang di maksud adalah tata tertib kelas, yaitu guru dan siswa dalam satu kelas taat dalam tata tertib yang telah ditetapkan dengan sebenar-benarnya. Menurut Sardiman A.M, Guru berperan untuk memberikan motivasi dengan cara:⁵⁵

a. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.

55 Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 21, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 144.

- b. Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk Reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- c. Hukuman, hukuman sebagai reinforment yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.
- d. Memberi ulangan dan nilai.
- e. Bekerjasama.

Dengan demikian apabila guru telah berperan sebagai motivator yang dapat memberikan motivasi kepada siswanya dengan melakukan hal-hal seperti yang telah tersebut diatas, maka akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan belajar siswa. Selain hal tersebut, peranan guru sebagai motivator adalah:⁵⁶

- a. Guru harus bersikap terbuka kepada siswanya yaitu melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
- b. Membantu siswa agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensinya secara optimal dalam arti guru harus mampu memberikan

56 Mulyana A. Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: Grasindo, 2015), 203.

gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

C. Dukungan Orang Tua

1. Kosep Dukungan Orang Tua

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dimana terjadi interaksi antara anak dan orang tuanya. Keluarga berasal dari bahasa Sansakerta *dulu* dan *warga* atau keluarga yang berarti anggota kelompok kerabat.⁵⁷ Komponen yang harus dipenuhi dalam suatu keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Saling mengasuh: cinta kasih, kehangatan, saling menerima, saling mendukung antar anggota keluarga, mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari anggota yang lain. Maka, kemampuannya untuk memberikan kasih sayang akan meningkat, yang pada akhirnya tercipta

⁵⁷ Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 2010), 63.

hubungan yang hangat dan saling mendukung. Hubungan intim di dalam keluarga merupakan modal dasar dalam memberi hubungan dengan orang lain di luar keluarga/masyarakat.

- b. Saling menghargai. Bila anggota keluarga saling menghargai dan mengakui keberadaan dan hak setiap anggota keluarga serta selalu mempertahankan iklim yang positif, maka fungsi afektif akan tercapai.
- c. Ikatan dan identifikasi ikatan keluarga dimulai sejak pasangan sepakat memulai hidup baru. Ikatan antar anggota keluarga dikembangkan melalui proses identifikasi dan penyesuaian pada berbagai aspek kehidupan anggota keluarga. Orang tua harus mengembangkan proses identifikasi yang positif sehingga anak-anak meniru tingkah laku yang positif dari kedua orang tuanya⁵⁸.

Seseorang yang memiliki dukungan dalam hidupnya, hal tersebut dapat mencegah berkembangnya masalah akibat tekanan yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi cenderung akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan seseorang yang tidak memiliki dukungan. Definisi klasik tentang keluarga, menurut sosiolog George Murdock keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, serta terjadi proses reproduksi. Dukungan keluarga adalah hal yang sangat bermanfaat ketika individu mengalami stres. Dukungan ini merupakan sesuatu yang

58 Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga ...*, 67.

sangat efektif terlepas dari strategi mana yang digunakan untuk mengatasi stress tersebut⁵⁹.

Menurut Rook dukungan keluarga merupakan salah satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial yang mencakup dukungan emosional, adanya ungkapan perasaan, pemberian informasi, nasehat dan bantuan material. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Selain itu, dukungan sosial keluarga harus dianggap sebagai konsep yang berbeda, dukungan sosial hanya menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negatif dari stress⁶⁰.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan emosi yang berupa simpati, kasih sayang, perhatian, yang diberikan keluarga kepada keluarga lain sebagai wujud kasih sayang, sehingga orang menerima dukungan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai, dan dengan adanya dukungan tersebut individu seakan mendapatkan kekuatan baru. Dukungan yang diterima diharapkan dapat membantu individu beradaptasi dengan kejadian-kejadian hidup yang penuh dengan stres.

Dengan pengertian lain bahwa dukungan keluarga dalam proses belajar anak merupakan dukungan emosi agar anak tidak tertekan dengan segala bentuk tugas yang diberikan oleh sekolah. Hal ini dapat diberikan oleh

59 Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 3.

60 Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga ...*, 134.

keluarga dengan cara selalu mendampingi anak, menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan anak, dan juga sebagai tempat anak untuk dapat mencurahkan segala isi hatinya. Dengan demikian maka anak tidak akan terbebani dalam proses belajarnya di sekolah maupun di rumah.

2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Aspek-aspek dukungan keluarga dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial (*Social Support*). Hal ini sangat berguna, karena Nampak beberapa situasi (penuh stres) yang berbeda memerlukan jenis bantuan atau dukungan yang sama sekali berbeda. Sarafino & Smith membedakan empat jenis atau dimensi dukungan keluarga yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan.

- a. Dukungan Emosional Dukungan ini merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai.
- b. Dukungan Penghargaan Dukungan ini meliputi dukungan yang terjadi lewat ungkapan rasa hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaanya (menambah penghargaan diri).
- c. Dukungan Informatif Jenis dukungan ini adalah dengan memberikan nasehat, arahan atau sugesti mengenai bagaimana seseorang melakukan

sesuatu. Dukungan ini dapat diberikan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang.

- d. Dukungan instrumental. Dukungan jenis ini meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana yang memberikan atau meminjam uang atau menolong langsung teman, kerabat yang sedang membutuhkan pertolongan.⁶¹

3. Indikator Alat Ukur Dukungan Orang Tua

Menurut Arikunto, untuk mengungkap variabel dukungan keluarga, menggunakan skala dukungan keluarga yang diadaptasi dan dikembangkan dari teori House. Dan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.⁶² Berikut ini peneliti sajikan indikator dukungan keluarga dalam proses belajar anak.

Tabel 2. 3 Indikator Alat Ukur Dukungan Orang Tua

No.	Aspek	Indikator
1.	Dukungan emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan cinta kepada anak (sehingga anak merasa dicintai) - Memberikan rasa nyaman kepada anak - Empati kepada anak - Memiliki rasa percaya kepada anak - Memberikan perhatian yang cukup kepada anak.
2.	Dukungan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memuji hasil karya anak - Menghargai segala usaha anak dalam belajar - Membangkitkan rasa percaya diri pada anak
3.	Dukungan informatif	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan nasehat - Memberi pengarahan

⁶¹ Edward P. Sarafino & Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. 2017), 43.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 46.

		- Memberi Saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh anak
4.	Dukungan instrumental	Memberikan dukungan materi seperti : a. Memberikan uang saku b. Memberikan fasilitas belajar c. Memberikan bantuan mengerjakan tugas d. Menjelaskan materi pelajaran yang tidak dimengerti anak.

Apabila keluarga telah memenuhi indikator dukungan keluarga dalam proses belajar anak, maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keluarga tersebut telah melaksanakan tugasnya yaitu membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga. Sebagaimana hal ini diungkapkan Donsu bahwa tugas keluarga meliputi:

- a. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya.
- b. Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga.
- c. Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
- d. Sosialisasi antar anggota keluarga.
- e. Pengaturan jumlah anggota keluarga.
- f. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga.
- g. Penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas.
- h. Membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga.⁶³

4. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar

Berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar salah satunya adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari

⁶³ Jenita Doli Tine Donsu, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2017), 71.

lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah pilar utama dari pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya⁶⁴.

Sejalan dengan pernyataan Woldkowski & Jaynes mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah dukungan sosial dari keluarga.⁶⁵ Sarafino & Smith mendefinisikan bahwa dukungan social keluarga adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber salah satunya adalah lingkungan keluarga.⁶⁶ Menurut Santrock dukungan sosial keluarga merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Prasetyo & Rahmasari menjelaskan dukungan sosial keluarga mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau bantuan yang diterima dari orang tua. Kondisi keluarga yang positif berkontribusi positif terhadap

64 John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar & Sherly Saragih, Cet. 6. (Jakarta: Erlangga, 2003), 37.

65 Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*, terj. M. Chairul Annam, Cet. 1. (Tangerang: Cerdas Pustaka, 2007), 45.

66 Edward P. Sarafino & Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

persepsi anak dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses belajar di sekolah.⁶⁷

Keterlibatan dan dukungan orang tua bermanfaat bagi proses belajar dan prestasi siswa. Adanya berbagai dukungan yang diberikan oleh keluarga akan membuat siswa mampu untuk mengenal dan mampu memahami tentang dirinya sendiri terutama dari hal kewajibannya sebagai siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah, selain itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksinya dengan kelompoknya sehingga dengan komunikasi dan hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama pada siswa dalam proses belajar⁶⁸.

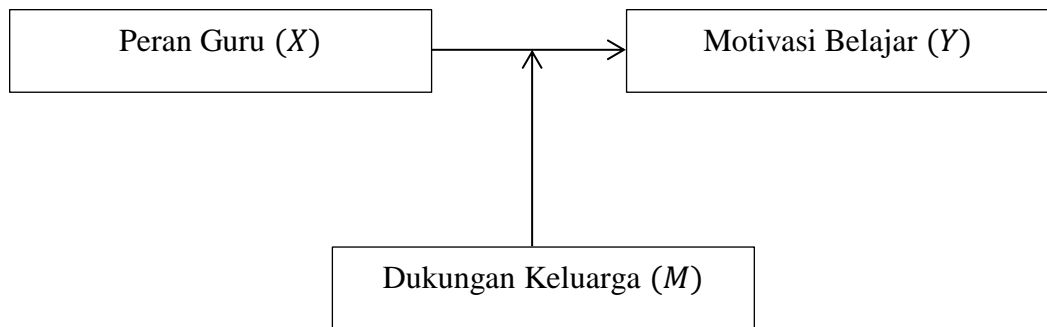
D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka berfikir ganda dengan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen,

⁶⁷ Kuku Bayu Prasetyo & Diana Rahmasari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa", *JPP: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 7, No. 1, (2016), 1-9.

⁶⁸ Niken Widanarti & Aisah Indati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta", *JPsi: Jurnal Psikologi*, Vo. 29, NO. 2, (2002), 112-123. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7019>

satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi hubungan kausal. Menurut Sugiono hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Korelasi hubungan kausal merupakan korelasi antara dua variabel atau lebih, yang satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁶⁹

Untuk menentukan tempat penelitian ini digunakan dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Lokasi sekolah dipilih adalah Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Ponorogo. Tempat penelitian yang dipilih dengan mempertimbangkan:

1. Adanya ketersediaan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian serta kesesuaian dengan data yang ingin diperoleh.
2. Belum pernah diadakan penelitian yang sama di sekolah tersebut. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ditempat ini.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 59

B. Variabel Penelitian

1. Peran Guru

Peran guru merupakan variabel bebas atau independen. Variabel ini digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Pada penelitian ini variabel ini juga disimbolkan dengan X_1 .

2. Dukungan Orang tua

Dukungan Orang tua merupakan variabel mediator. Variabel mediator merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel ini juga disimbolkan menjadi X_2 .

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan variabel terikat atau dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau independen. Pada penelitian ini variabel ini juga disimbolkan dengan Y .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁰ Karena populasi adalah seluruh subjek, maka subjek dalam penelitian ini adalah guru yang menjadi walikelas, walimurid dan seluruh siswa di MI Nurul Huda Ponorogo.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian⁷¹

No	Nama Sekolah	P	L	Jumlah Siswa
1	MIN Mlarak	14	25	39
2	MIS Muhammadiyah Ponorogo	15	10	25
3	MIS Ma'arif Bareng	20	17	37
4	MIS Ma'arif Syuhada'	12	18	30
5	MIS Ma'arif Kadipaten	20	13	33
6	MIS Muhammadiyah 3 Ngunut	20	15	25
7	MIS Ma'arif Darul Ulum	25	20	45
8	MIS Nurul Huda Grogol	30	35	65
Jumlah Total		299		

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori pengambilan sampel Arikunto dengan ketentuan, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-55% atau lebih.⁷² Penelitian ini menggunakan 50% dari jumlah populasi yaitu 250 siswa kelas V MI di Kabupaten Ponorogo

⁷¹ Kabag TU Madrasah

⁷² Suharsimi Arikunto, *metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 116

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	MIN Mlarak	29
2	MIS Muhammadiyah Ponorogo	27
3	MIS Ma'arif Bareng	29
4	MIS Ma'arif Syuhada'	32
5	MIS Ma'arif Kadipaten	35
6	MIS Muhammadiyah 3 Ngunut	28
7	MIS Ma'arif Darul Ulum	35
8	MIS Nurul Huda Grogol	35

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁷³

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi secara langsung. Peneliti mengamati secara langsung sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi. Peneliti melakukan pencatatan mengenai berbagai hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil observasi tersebut.

2. Angket atau kuisisioner

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., 308.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan skala Likert. Pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban. Dalam penelitian ini angket bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai adanya kontribusi atau peran guru, dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Menurut arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa daftar nilai akhir semester siswa dimasa pembelajaran daring.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner dan dokumen. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dukungan instrumen lainnya.

1. Lembar angket digunakan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar yang dimoderator oleh dukungan keluarga masa pandemi covid 19 di sekolah dasar, alat ukur yang digunakan adalah *Skala Likert*.

Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel dan

menjadi indikator yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun penilaian yang diberikan kepada responden pada masing-masing jawaban yang dipilih sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Katagori Respon	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah Uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Dalam pengertian yang mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : indeks daya beda

n : cacah subyek yang dikenai tes

X : skor butir soal

Y : total skor

Kemudian hasil dari r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis product moment (r tabel), apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid.

Tabel 3.4 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/ Pengaruh
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala peran guru

No	r hitung	r tabel	Validitas
Pg1	0.4216	0.3739	Valid
Pg2	0.4571	0.3739	Valid
Pg3	0.4248	0.3739	Valid
Pg4	0.4720	0.3739	Valid
Pg5	0.4620	0.3739	Valid
Pg6	0.3950	0.3739	Valid
Pg7	0.4089	0.3739	Valid
Pg8	0.5850	0.3739	Valid
Pg9	0.4208	0.3739	Valid
Pg10	0.5402	0.3739	Valid
Pg11	0.3786	0.3739	Valid
Pg12	0.5238	0.3739	Valid
Pg13	0.6056	0.3739	Valid
Pg14	0.4200	0.3739	Valid
Pg15	0.6212	0.3739	Valid
Pg16	0.3914	0.3739	Valid
Pg17	0.5347	0.3739	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil uji coba angket peran guru dengan jumlah angket yang valid berjumlah 17 item. Oleh karena itu peneliti menggunakan pernyataan dengan nomor item angket dengan kategori valid yakni berjumlah 17 item angket yang valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

no	r hitung	r tabel	Validitas
Mb1	0.465175	0.3739	Valid
Mb2	0.384568	0.3739	Valid
Mb3	0.461368	0.3739	Valid
Mb4	0.393358	0.3739	Valid
Mb5	0.392577	0.3739	Valid
Mb6	0.414559	0.3739	Valid
Mb7	0.434009	0.3739	Valid
Mb8	0.695752	0.3739	Valid
Mb9	0.549596	0.3739	Valid
Mb10	0.444953	0.3739	Valid
Mb11	0.410596	0.3739	Valid
Mb12	0.59411	0.3739	Valid
Mb13	0.482347	0.3739	Valid
Mb14	0.390112	0.3739	Valid
Mb15	0.443448	0.3739	Valid
Mb16	0.622594	0.3739	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil uji coba angket peran guru dengan jumlah angket yang valid berjumlah 16 item. Oleh karena itu peneliti menggunakan pernyataan dengan nomor item angket dengan kategori valid yakni berjumlah 16 item angket yang valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga

No	r hitung	r tabel	Validitas
Dk1	0.386959	0.3739	Valid
DK2	0.673384	0.3739	Valid
DK3	0.427623	0.3739	Valid

DK4	0.377892	0.3739	Valid
DK5	0.499767	0.3739	Valid
DK6	0.424578	0.3739	Valid
DK7	0.404951	0.3739	Valid
DK8	0.506102	0.3739	Valid
DK9	0.440197	0.3739	Valid
DK10	0.600445	0.3739	Valid
DK11	0.637594	0.3739	Valid
DK12	0.507601	0.3739	Valid
DK13	0.636034	0.3739	Valid
DK14	0.394573	0.3739	Valid
DK15	0.64039	0.3739	Valid
DK16	0.624419	0.3739	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil uji coba angket peran guru dengan jumlah angket yang valid berjumlah 16 item. Oleh karena itu peneliti menggunakan pernyataan dengan nomor item angket dengan kategori valid yakni berjumlah 16 item angket yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsisten atau kestabilan skor suatu instrumen penilaian terhadap individu yang sama, tetapi diberikan dalam waktu yang berbeda.⁷⁴ Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan alat tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan atau pada kelompok orang yang berlainan pada waktu yang sama.

Uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach dengan alat SPSS versi 24 for windows. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r alpha

⁷⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 242.

yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r tabel atau sebesar 0, \geq 0,05. Untuk uji reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

r_{ii}	: indeks reliabilitas instrumen	$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$
n	: banyak butir instrumen	
S_i^2	: varian soal	
P_i	: proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar	
q_i	: proporsi banyaknya subjek yang menjawab salah	

Soal dikatakan reliabel apabila $r_{ii} \geq r$ tabel, dan soal dikatakan reliabel apabila $r_{ii} \leq r$ tabel.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, dengan ketentuan suatu kuisisioner dikatang reliabel jika niali *Cronbanch's alpa* > 0.60, alasan digunakan formula *Cronbanch's alpa* adalah akrena hasil reliabilitas yang diperoleh dapat lebih cermat dan mendekati hasil sebenarnya. Hasil perhitungan reliabilitas tiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Peran Guru

```
RELIABILITY
/VARIABLES=pg1 pg2 pg3 pg4 pg5 pg6 pg7 pg8 pg9 pg10 pg11 pg12 pg13 pg14
pg15 pg16 pg17
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Case Processing Summary				Item-Total Statistics				
Cases	Valid	N	%		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Excluded ^a	30	12.0	pg1	47.8333	44.489	.343	.769
	Total	220	88.0	pg2	47.4667	43.913	.374	.767
		250	100.0	pg3	48.0333	43.413	.314	.771
				pg4	47.5000	43.776	.390	.766
				pg5	48.8667	42.395	.338	.770
				pg6	48.5000	43.155	.257	.777
				pg7	47.8333	43.799	.303	.772
				pg8	48.1000	41.541	.494	.757
				pg9	48.0667	42.961	.292	.774
				pg10	48.0333	40.378	.403	.765
				pg11	47.7333	44.478	.283	.773
				pg12	47.4333	43.289	.447	.763
				pg13	47.7000	41.803	.526	.756
				pg14	47.9000	43.817	.320	.770
				pg15	48.0667	40.685	.528	.754
				pg16	48.3333	43.471	.264	.776
				pg17	48.0667	41.789	.429	.762

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	17

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

```
RELIABILITY
/VARIABLES=mb1 mb2 mb3 mb4 mb5 mb6 mb7 mb8 mb9 mb10 mb11 mb12 mb13 mb14
mb15 mb16
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Case Processing Summary				Item-Total Statistics				
Cases	Valid	N	%		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Excluded ^a	30	12.0	mb1	45.3000	44.493	.352	.741
	Total	220	88.0	mb2	45.5000	44.810	.257	.751
		250	100.0	mb3	45.8333	44.144	.348	.741
				mb4	45.7667	44.530	.260	.751
				mb5	45.5667	45.289	.240	.752
				mb6	45.4667	45.085	.300	.746
				mb7	45.1333	44.740	.329	.743
				mb8	44.9667	43.551	.547	.728
				mb9	45.1667	42.695	.427	.734
				mb10	45.1667	44.833	.328	.743
				mb11	44.8000	45.545	.285	.747
				mb12	45.3333	42.161	.496	.727
				mb13	44.6667	45.747	.417	.740
				mb14	45.8000	44.372	.248	.753
				mb15	44.7333	45.582	.327	.744
				mb16	45.3000	41.321	.510	.725

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	16

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga

```

RELIABILITY
/VARIABLES=dk1 dk2 dk3 dk4 dk5 dk6 dk7 dk8 dk9 dk10 dk11 dk12 dk13 dk14
dk15 dk16
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Case Processing Summary			Item-Total Statistics				
Cases	Valid	N	%	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Excluded ^a	30	12.0				
	Total	220	88.0				
		250	100.0				

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	16

dk1	43.2667	60.685	.296	.804
dk2	44.1000	56.369	.607	.786
dk3	43.2667	60.892	.355	.802
dk4	43.9667	60.930	.289	.805
dk5	44.0667	57.582	.389	.799
dk6	43.7667	59.633	.324	.803
dk7	43.7333	59.099	.280	.807
dk8	43.5000	58.259	.410	.798
dk9	44.1333	58.120	.311	.806
dk10	44.3000	57.528	.525	.791
dk11	43.7667	55.564	.552	.787
dk12	44.1000	57.403	.397	.799
dk13	44.1333	55.913	.554	.788
dk14	43.9000	58.990	.260	.810
dk15	44.1000	55.610	.556	.787
dk16	43.9000	55.059	.528	.789

Dari ketiga tabel di atas dapat dilihat bahwa *Cronbach's alpha* pada masing-masing skala yakni 0.778 pada skala peran guru, 0.754 pada skala motivasi belajar, 0.808 pada skala dukungan orang tua. Dimana *Cronbach's alpha* pada masing-masing skala >0.60 , sehingga dapat dikatakan bahwa tiga skala di atas reliable.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting mengingat peranannya sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk menurmuskan teman dan merumuskan hipotesis. Analisis juga merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, katagori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disyaratkan oleh data.

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, statistik dan ekonometrik. Langkah selanjutnya adalah menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka yang kemudian di interpretasikan.⁷⁵ Adapun penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis statistik sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan analisis regresi dikatakan terpenuhi apabila beberapa asumsi dasar telah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik analisis regresi. Persyaratan awal untuk menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis yaitu variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval.

Dalam analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah dengan melakukan uji asumsi terikat dengan linieritas dan normalitas dengan uji hipotesis mengenai pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa yang dimoderasi oleh dukungan orangtua.

Adapun perincian uji asumsi klasik sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan

⁷⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hal 97-98

menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorof-Sminorv $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Peneliti menguji menggunakan aplikasi SPSS 23.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam uji penelitian ini dengan uji F analisis dengan menggunakan program SPSS 23. Dengan ketentuan melihat nilai signifikansi *deviation from liniarity* pada tabel *anova*. Pada uji statistik, nilai signifikansi *deviation from liniarity* lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dikatakan hubungan antara variabel X dan Y adalah linier. Jika nilai signifikansi *deviation from liniarity* lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka tidak ada hubungan linier antara variabel X dan Y.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model uji multikolinieritas yang baik selanjutnya tidak terjadi multikorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila VIF <10 dan nilai *tolerance* >0.1 berarti tidak ada multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisa data merupakan proses untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data statistik yakni:

a. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat ukur yang digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).⁷⁶ Rumus linier berganda dengan dua variabel bebas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Baron & Kenny menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui regresi. Adapun beberapa langkah dalam menguji mediator menurut Baron dan Kenny adalah sebagai berikut.⁷⁷

1. Membuat regresi peran guru (X) terhadap motivasi belajar (Y). Analisis regresi akan menghasilkan koefisien *c*. Jalur ini diharapkan signifikan ($p < 0,05$).
2. Membuat persamaan regresi peran guru (X) dan Dukungan orang tua (M). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien *c*. jalur ini diharapkan signifikan ($P < 0,05$).

⁷⁶ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2017) hal 405

⁷⁷ Reuben M. Baron and David A. Kenny, *The Moderator-Mediator Variabel Distinction In Social Psychological Reserch: Conceptual, Strategic, and Statistical Consideration*, Jouernal of Personality and Social Psychology, Vol. 51, No, 6, 1987, hal 1177

3. Membuat persamaan regresi peran guru (X) terhadap Motivasi belajar (Y) dengan mediator Dukungan orang tua (M). analisis regresi ini akan menghasilkan estimasi predictor M dan X. Prediksi M terhadap Y melalui M menghasilkan koefisien c' . jalur b diharapkan signifikan ($p < 0,05$), sedangkan jalur c' diharapkan tidak signifikan ($p > 0,05$).

Rumus-rumus yang ditulis peneliti pada setiap uji analisis data merupakan penulisan secara formalitas saja. Karena penulis akan menguji dan menganalisis data yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS 23 pada *windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan di sekolah tersebut adalah untuk melihat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa yang di moderator oleh dukungan orang tua. Sesuai dengan judul yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Variabel penelitian ini terdapat tiga variabel dengan satu variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau variabel X (peran guru), satu variabel terikat yaitu variabel yang diberi pengaruh atau variabel Y (Motivasi Belajar) dan satu variabel mediator yakni Dukungan orang tua.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu peran guru (X), satu variabel terikat yakni motivasi belajar (Y), dan satu variabel mediator yakni dukungan orang tua (M). Pada bagian ini di deskripsikan dari data masing-masing variabel yang diolah dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS.

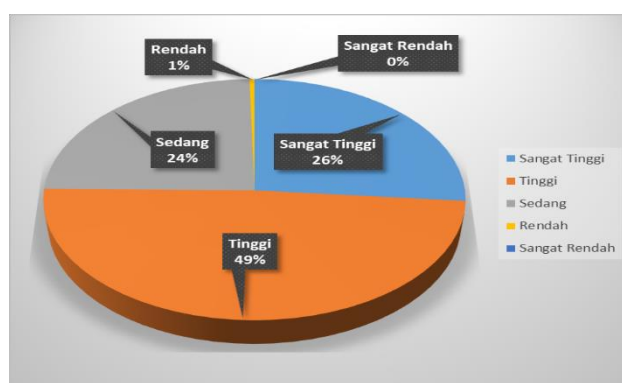
1. Deskripsi Peran Guru di MI Kabupaten Ponorogo

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 250 siswa diketahui bahwa persepsi siswa kelas V di MI Kabupaten Ponorogo secara umum memiliki pengaruh peran guru yang sangat tinggi. Secara spesifik jika dikategorikan, maka ditemukan presentase sebesar 26% dikategorikan sangat tinggi, 49% dikategorikan tinggi, 24% dikategorikan sedang, 1% dikategorikan rendah dan 0% sangat rendah. Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan

melalui kuisioner peran guru, dilakukan analisis deskriptif kategori dan persentase (Suharsini, Arikunto, 2002) yang dipaparkan pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.1 Deskriptif Kategori dan Persentase

NILAI	INTERPRETASI	FREKUENSI
86-100	Sangat Tinggi	66
71-85	Tinggi	122
56-70	Sedang	61
41-55	Rendah	1
0-40	Sangat Rendah	0



Gambar 4.1 Hasil Analisis tingkat peran guru kelas V di MI Kabupaten Ponorogo

2. Deskripsi Motivasi Belajar Kelas V di MI Kabupaten Ponorogo

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 250 siswa diketahui bahwa siswa kelas V di MI Kabupaten Ponorogo secara umum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Secara spesifik jika dikategorikan maka, 78 responden (31%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 94 responden (38%) memiliki motivasi belajar tinggi, 78 responden (31%) sedang, dan tidak ada responden yang memiliki motivasi belajar rendah maupun sangat rendah. Hasil

pengumpulan data motivasi belajar disajikan dalam tabel dan grafik kemudian dilanjutkan analisis secara deskriptif kategori dan persentase

Tabel 4.2 Deskriptif Kategori dan Persentase

NILAI	INTERPRETASI	FREKUENSI
86-100	Sangat Tinggi	78
71-85	Tinggi	94
56-70	Sedang	78
41-55	Rendah	0
0-40	Sangat Rendah	0



Gambar 4.2 Hasil Analisis tingkat motivasi belajar kelas V di MI Kabupaten Ponorogo

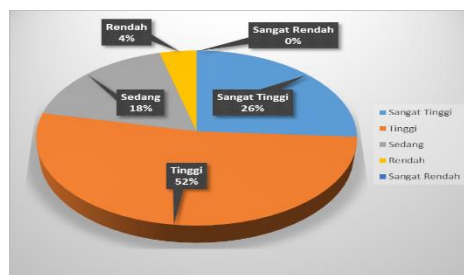
3. Deskripsi Dukungan Orang tua

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 250 siswa diketahui bahwa siswa kelas V di Kabupaten Ponorogo secara umum mendapatkan dukungan orang tua yang sangat baik. Secara spesifik jika dikategorikan maka ditemukan persentase sebesar 65 responden (26%) berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat tinggi, 131 responden (52%) berpendapat tinggi, 44 responden (18%) berpendapat sedang, 10 responden (4%) berpendapat rendah, dan tidak ada responden yang berpendapat bahwa dukungan keluarga

sangat rendah. Hasil pengumpulan data dukungan keluarga terhadap 250 responden disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kategori dan persentase (Arikunto, 2002)

Tabel 4.3 Deskriptif Kategori dan Persentase

NILAI	INTERPRETASI	FREKUENSI
86-100	Sangat Tinggi	65
71-85	Tinggi	131
56-70	Sedang	44
41-55	Rendah	10
0-40	Sangat Rendah	0



Gambar 4.3 Hasil Analisis tingkat dukungan orang tua kelas V di MI Kabupaten Ponorogo

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang baik adalah berdistribusi atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* \geq dari 0.05 maka asumsi normal terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Peran Guru	Dukungan Keluarga	Motivasi Belajar
N		250	250	250
Normal	Mean	55.2000	50.9200	50.9600
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7.95822	6.87944	5.50364
Most	Absolute	.087	.096	.100
Extreme	Positive	.076	.090	.079
Differences	Negative	-.087	-.096	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.434	.478	.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992	.976	.964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, data peran guru memiliki nilai *Sig.(-Tailed)* sebesar 0.992 (>0.05), yang berarti data peran guru berdistribusi normal. Data dukungan keluarga menunjukkan nilai *Sig.(2-Tailed)* sebesar 0.976 (>0.05), yang berarti data dukungan keluarga berdistribusi normal. Data motivasi belajar memiliki nilai *Sig.(2-Tailed)* sebesar 0.964 (>0.05), yang berarti data motivasi belajar juga berdistribusi normal.

b. Uji Linieralitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui antara variabel-variabel penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dikatakan memenuhi hubungan yang linier antara variabel-variabel jika hasil uji diperoleh nilai signifikansi yang lebih dari 0.05.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Peran Guru terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5879.960	190	30.945	1.113	.498
Motivasi Belajar *	Between Groups	Linearity	278.988	1	278.988	10.036	.025
		Deviation from Linearity	3072.535	179	17.165	.617	.795
Peran Guru	Within Groups		1362.200	49	27.800		
Total			7240.522	249			

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Peran Guru terhadap Dukungan Orang Tua

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5519.178	189	29.202	.251	.988
Dukungan OrangTua *	Between Groups	Linearity	180.229	1	180.229	1.551	.268
		Deviation from Linearity	3746.160	180	20.812	.179	.997
Peran Guru	Within Groups		5810.000	50	116.200		
Total			11312.966	249			

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			6588.960	159	41.435	5.179	.012
Motivasi Belajar *	Between Groups	Linearity	399.852	1	399.852	49.982	.000
		Deviation from Linearity	2613.609	149	17.541	2.193	.132
Dukungan OrangTua	Within Groups		632.00	79	8.000		
Total			7240.522	249			

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji linearitas peran guru terhadap motivasi belajar mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0.795 (>0.05) sedangkan uji linearitas peran guru terhadap dukungan keluarga menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0.997 (>0.05) dan uji linearitas dukungan keluarga terhadap motivasi belajar memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.132 (>0.05). Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multi kolinear dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Bila VIF variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 berarti tidak ada multikolinieritas. Dan selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.294	5.781		2.127	.045		
1 Peran Guru	.266	.092	.385	2.906	.008	.841	1.189
Dukungan OrangTua	.471	.106	.588	4.438	.000	.841	1.189

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel peran guru dan dukungan orang tua sebesar 0.841 (>0.1), sementara nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1.189 (>0.1). Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru terhadap motivasi belajar dimoderator oleh dukungan orang tua. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana data dinyatakan memiliki hubungan jika $p < 0.05$ dan dinyatakan tidak berhubungan jika $p > 0.05$.

a. Uji Regresi Ganda

Uji regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur atau *path analysis*. Dimana, jika dalam analisis regresi umumnya digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, analisis jalur atau *path analysis* tidak hanya menguji pengaruh langsung saja, tetapi juga menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terikat.

a.) Analisis Regresi Jalur I

Tabel 4.9 Analisis Regresi Jalur I

B. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.311	6.311		4.328	.000
	Peran Guru	.428	.113	.619	3.785	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0.01 (<0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti persamaan pada jalur ini terpenuhi dan menghasilkan koefisien α (0.619).

2) Analisis Regresi Jalur I

Tabel 4.10 Analisis Regresi Jalur II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.912	9.217		3.462	.002
	Peran Guru	.344	.165	.398	2.083	.049

a. Dependent Variable: Dukungan OrangTua

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0.049 (<0.05). Hasil tersebut berarti peran guru berpengaruh terhadap dukungan orang tua. Hal ini berarti persamaan pada jalur ini terpenuhi dan menghasilkan koefisien β (0.398)

3) Analisis Regresi Jalur III

Tabel 4.11 Analisis Regresi Jalur III

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.294	5.781		2.127	.045
	Peran Guru	.266	.092	.385	2.906	.008
	Dukungan OrangTua	.471	.106	.588	4.438	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0.00 (<0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti persamaan pada jalur ini terpenuhi dan menghasilkan koefisien c (0.588).

Tabel 4.12 Analisis

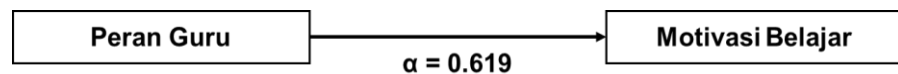
Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	490.597	2	245.298	22.832	.000 ^b
	Residual	2363.680	220	10.744		
	Total	7242.210	249			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

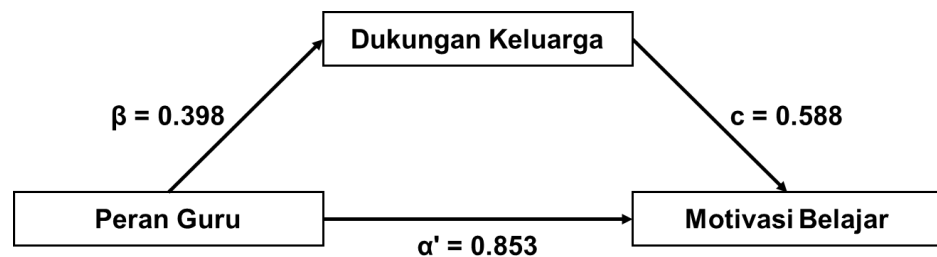
b. Predictors: (Constant), Orang Tua, Peran Guru

Pada tabel di atas terlihat bahwa hasil analisis menunjukkan nilai *Sig.* peran guru terhadap motivasi belajar dengan mediator dukungan keluarga sebesar 0.000 (<0.05). Hal ini berarti peran guru dengan mediator dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Dari ketiga analisis, pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar sebesar 0.619 (koefisien α). Untuk pengaruh peran guru terhadap dukungan keluarga sebesar 0.398 (koefisien β), sedangkan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar adalah sebesar 0.588 (koefisien c).



Gambar 4.4 Jalur Tanpa Mediator



Gambar 4.5 Jalur dengan mediator

Nilai peran guru terhadap motivasi belajar dengan mediator dukungan keluarga diperoleh dari pengaruh langsung (koefisien α) ditambah pengaruh tidak langsung (koefisien β x koefisien c), yaitu sebesar 0.853 (koefisien α'). Berdasarkan analisis, peran guru terhadap motivasi belajar dengan mediator lebih besar dibandingkan dengan peran guru tanpa moderator ($0.853 > 0.619$). Hal ini berarti dukungan keluarga berperan sebagai variabel mediator yang mempengaruhi peran guru terhadap motivasi belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Kabupaten Ponorogo

Hasil analisis data dan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kabupaten Ponorogo. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0.01 (<0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti persamaan pada jalur ini terpenuhi dan menghasilkan koefisien α (0.619).

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.⁷⁸ Mengenai apa peranan guru itu, ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagaimana dikutip Sardiman A.M, antara lain sebagai berikut:⁷⁹

1. Prey Katz menggambarkan “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan

⁷⁸ Yusufhadi Miarso, “Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan”, *Penabur: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 10, (2008), 66-76.

⁷⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 21, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 143.

tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.

2. Havighurst menjelaskan bahwa “peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orang tua”.
3. Teori James W. Brown menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan peran yaitu “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Peran guru sebagai sumber belajar. Peran ini merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga ia dapat dengan benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak. Semua yang tidak di ketahui oleh anak dapat di jawab oleh guru dengan penuh keyakinan. Adapun hal-hal yang dapat di lakukan oleh guru sebagai sumber belajar siswa yaitu, guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa, guru dapat menunjukan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa, guru harus melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Fasilitas yang di berikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak di pahami oleh siswa dan di dapat pada guru. Peran guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa. Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran ada dua macam yang harus di laksanakan oleh guru yaitu, mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

Peran guru sebagai demonstrator. Yang dimaksud guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang di lakukan oleh guru akan ditiru oleh setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Peran guru sebagai pembimbing. Kepribadian setiap siswa beragam dari bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Disamping itu manusia adalah makhluk yang sedang berkembang dan perkembangan para siswa itu

tidaklah sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Disinilah peran guru membimbing para siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka. Peran guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.

Peran guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.⁸⁰

80 Mustajab, *To Be Student Comrade: Inspirasi dan Motivasi Guru Masa Kini*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 15-24.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.⁸¹

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilarius Oktavinus Koba Ora & Mursalim menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh.⁸²

Penelitian lain yang mendukung yaitu jurnal dari Nafisah Nor Saumi, Murtono & Erik dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Peran guru dalam proses pembelajaran menurut Kompri (2016) meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru sudah melakukannya dengan maksimal namun tentunya banyak mengalami kendala mengingat pembelajara tidak dilakukan secara tatap muka. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran tergantung dari bagaimana guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Besar atau kecilnya motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena bisa dikatakan pembelajaran akan berhasil dan

81 Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, (Desember, 2018), <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

82 Hillarius Oktavinus Koba & Mursalim, 2021, *Peranan Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 51 Kabupaten Sorong*, Jurnal Papeda, Vol 3 No 1 Januari 2021, ISSN 2715 - 5110

terlaksana secara maksimal yaitu apabila belajar dilakukan dengan penuh ceria, semangat serta sungguh-sungguh. Guru selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar semangat belajarnya tidak jauh berbeda dengan pada saat pembelajaran masih dilakukan tatap muka di sekolah.

Dalam perannya membangkitkan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan dengan maksimal tapi tentunya banyak mengalami kendala karena pembelajaran tidak dilakukan tatap muka. Dalam mengelola pembelajaran guru menyesuaikan kondisi siswa dengan tidak memberatkan dengan seluruh capaian kurikulum. Dalam membimbing, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memantau kemajuan belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru menggunakan aplikasi *youtube*, buku LKS dan BSE. Sebagai mediator, guru lebih banyak menggunakan media audio visual yang didapatkan dari internet. Sebagai motivator guru memberikan perhatian, motivasi maupun dorongan agar siswa giat belajar saat melakukan kunjungan ke rumah siswa.⁸³

Dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut.

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Artinya:

1.(Tuhan) Yang Maha Pemurah, 2. Yang telah mengajarkan al Quran, 3. Dia menciptakan manusia, 4. Mengajarnya pandai berbicara. (Q.S Ar-Rahman: 1-4)

83 Nafisah Nor Saumi, dkk. 2021, *Peranan Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Educatio, Volume 7 No 1 March 2021 pp.149-155 DOI: 10.31949/education.v7i1.892

Dengan berpedoman pada ayat diatas, seorang guru harus memiliki sifat (rahman) kasih sayang kepada anak didiknya. Dengan sifat ini guru akan menjauhkan diri dari berbagai perilaku negatif yang merugikan diri dan anak didiknya. Sikap kasih sayang tersebut akan menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu meneladani Alloh SWT dalam melaksanakan tugas pendidikan.⁸⁴

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa, berbari semakin baik peran guru maka akan semakin baik juga motivasi belajar siswa di MI Kabupaten Ponorogo.

B. Pengaruh Peran Guru terhadap Dukungan Orangtua di MI Kabupaten Ponorogo

Hasil analisis data dan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh peran guru terhadap dukungan orangtua kelas V di MI Kabupaten Ponorogo. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0.049 (<0.05). Hasil tersebut berarti peran guru berpengaruh terhadap dukungan orang tua. Hal ini berarti persamaan pada jalur ini terpenuhi dan menghasilkan koefisien β (0.398)

Pada dasarnya menjadi guru ideal dan profesional harus memiliki beberapa komponen, antara lain; menguasai materi pelajaran secara umum, mempunyai wawasan luas, komunikatif, menggabungkan teori dan praktik,

⁸⁴Marbotillah, *Konsep Kepribadian Guru dalam Islam*, <https://marbotillah.blogspot.com/2016/01/bab-ipendahuluan-faktor-terpenting-bagi.html>, diakses pada 28 Agustus 2019

mempunyai variasi pendekatan dengan anak didik, tidak terlalu menekan dan memaksa, humoris tapi serius.⁸⁵

Seorang guru itu harus ahli (expert) dalam bidang yang diajarkan, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, pemberi motivasi, dan memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandang tugasnya sebagai karir hidup. Oleh karena itu motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru memiliki peranan penting dalam motivasi, karna motivasi itu akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebab dengan Dorongan motivasi oleh guru dalam belajar maka akan membangkitkan semangat belajar siswa dan akan berdampak pada hasil atau prestasi belajar peserta didik terlebih khusus tingkah laku peserta didik.⁸⁶

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang

85 Turnip, H., Situmorang, B., & Matondang, Z. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Guru Tentang Komunikasi Kompensasi Interpersonal Terhadap Kepala Guru TK Komitmen Afektif Kecamatan Medan Perjuangan, *4*(2), 39–54.

86 Ghullam Hamdu, L. A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar, *J2*(1), 81–86. <https://doi.org/DOI.10.1002/anie.200802338>

guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (homo inden, homo puber, dan homo sapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru.

Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua). Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan,kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak.

Hal ini selaras dengan penelitian jurnal dari Jane Heidyani, dkk. bahwasanya hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Campur tangan orang tua penting dalam mendidik anak karena pada usia sekolah pengaruh orang tua terhadap anak masih cukup besar dibandingkan pada saat anak sudah lebih dewasa.⁸⁷ Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan

⁸⁷ Jane Heidyani Tan, dkk. 2013. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan kalawat*. Ejournal keperawatan. Vol 1 Nomor 1 Agustus 2013. Universitas Sam Ratulangi Manado

benar-benar, dan tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar.⁸⁸

Selaras juga dengan penelitian jurnal dari Yosi Fimala menyatakan bahwa peran guru dan orang tua dalam rangka memotivasi peserta didik belajar di rumah yaitu dengan cara komunikasi persuasif, pendekatan personal, mengatur waktu belajar, cara belajar anak, mengawasi perkembangan anak, melakukan pendampingan, memfasilitasi sarana prasarana belajar, membangun kolaborasi antara orang tua dan guru, memaksimalkan peran sebagai fasilitator dan motivator, melengkapi program atau aturan terstruktur dalam belajar di rumah, menyiapkan media belajar yang inovatif dan mudah diakses serta mudah digunakan, memberikan dukungan untuk mengerjakan tugas, memberi kesempatan bagi anak untuk menemukan minat dan bakat yang ada pada dirinya, serta memfasilitasi sarana prasarana kelengkapan belajar anak, serta membantu anak jika mendapat kesulitan belajar.⁸⁹

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh peran guru terhadap dukungan orang tua semakin baik peran guru maka akan semakin baik juga dukungan orang tua terhadap siswa di MI Kabupaten Ponorogo.

C. Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan Mediator Dukungan Orang Tua

88 Mindo, R. R. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*.

Diunduh dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Art_ikel_10503225.pdf (3 Mei 2013)

Nursalam. (2011).

89 Yosi Fimala, dkk. *Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemic*. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia). Vol 6 No 1 2021, pp 44-48. ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317(Electronic) DOI : <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor pendukung atau berperan sebagai mediator terjadinya motivasi belajar pada siswa usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar sebesar 0.619 (koefisien α). Untuk pengaruh peran guru terhadap dukungan keluarga sebesar 0.398 (koefisien β), sedangkan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar adalah sebesar 0.588 (koefisien c). Nilai peran guru terhadap motivasi belajar dengan mediator dukungan keluarga diperoleh dari pengaruh langsung (koefisien α) ditambah pengaruh tidak langsung (koefisien $\beta \times$ koefisien c), yaitu sebesar 0.853 (koefisien α'). Berdasarkan analisis, peran guru terhadap motivasi belajar dengan mediator lebih besar dibandingkan dengan peran guru tanpa mediator ($0.853 > 0.619$). Hal ini berarti dukungan keluarga berperan sebagai variabel mediator yang mempengaruhi peran guru terhadap motivasi belajar.

Pada penelitian ini, dukungan orang tua berperan sebagai variabel mediator, dimana dukungan orang tua berperan besar dalam mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Rosmalinda & Marni Zulyanty tahun 2019 yang menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh dengan motivasi belajar siswa, hal ini berarti semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.⁹⁰

90 Desy Rosmalinda & Marni Zulyanty. 2019. *Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol 4 No. 1 June 2019 Page 64-75 P-ISSN: 2614-7092, E-ISSN: 2621-9611. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia.
DOI:<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848>

Motivasi adalah faktor yang sangat penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan karena dalam penerapan disiplin belajar setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar, sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran.

Ajaran Islam juga mengatakan motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Allah berfirman dalam surah Al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Motivasi belajar dapat diperoleh siswa dari berbagai sumber adalah satunya adalah dari guru. Secara normatif guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Inilah makna guru dalam arti sempit. Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.

Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator. Dengan kata lain orang tua sebagai keluarga memiliki andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak. Keluarga merupakan pengaturan sosial yang memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuhan anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga.⁹¹ Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang membuat orang tua memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan semangat belajar sehingga siswa memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁹²

91 Hosokawa., & Katsura, T. (2019). Role of Parenting Style in Children's Behavioral Problems Through The Transition From Preschool to Elementary School According to Gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>

92 Dhitaningrum, M. (2011). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung Umi Anugerah Izzati. *Psikologi Universitas Negeri Surabaya*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01251>

Keterlibatan dan dukungan orang tua bermanfaat bagi proses belajar dan prestasi siswa. Adanya berbagai dukungan yang diberikan oleh keluarga akan membuat siswa mampu untuk mengenal dan mampu memahami tentang dirinya sendiri terutama dari hal kewajibannya sebagai siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah, selain itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksinya dengan kelompoknya sehingga dengan komunikasi dan hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama pada siswa dalam proses belajar⁹³.

Dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap motivasi belajar siswa karena memiliki pengaruh yaitu orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak, bukan berupa dukungan direktif yaitu orang tua banyak memberi instruksi, mengendalikan dan cenderung mengambil alih.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan mediator dukungan orang tua. Ketika persepsi guru baik, maka secara tidak langsung akan meningkat motivasi belajar siswa dan siswa akan tunduk untuk arahan dari

93 Niken Widanarti & Aisah Indati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta", *JPsi: Jurnal Psikologi*, Vo. 29, NO. 2, (2002), 112-123. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7019>

orang tua. Jika peran guru dan dukungan orang tua tinggi maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut

1. Ada pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Kabupaten Ponorogo, artinya jika peran guru baik maka motivasi belajar siswa meningkat. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0.01 (<0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti persamaan pada jalur ini terpenuhi dan menghasilkan koefisien α (0.619).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap dukungan orang tua siswa kelas V di MI Kabupaten Ponorogo artinya jika peran guru baik maka dukungan orang tua siswa meningkat. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0.049 (<0.05). Hasil tersebut berarti peran guru berpengaruh terhadap dukungan orang tua. Hal ini berarti persamaan pada jalur ini terpenuhi dan menghasilkan koefisien β (0.398)
3. Ada pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap motivasi belajar siswa dengan mediator dukungan orang tua kelas V di MI Kabupaten Ponorogo, artinya jika peran guru baik maka motivasi belajar akan meningkat, dan jika peran guru baik maka baik pula dukungan orang tua

untuk siswa. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar sebesar 0.619 (koefisien α). Untuk pengaruh peran guru terhadap dukungan keluarga sebesar 0.398 (koefisien β), sedangkan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar adalah sebesar 0.588 (koefisien c).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penanaman sikap disiplin belajar siswa.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak anatara lain:

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharpak dapat digunakan sebagai masukan informasi bagi guru untuk memberikan motivasi para siswa agar siswa juga ikut termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi empirik dalam hal motivasi belajar siswa yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

- c. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas V di MI Kabupaten Ponorogo pada khususnya dan seluruh siswa di MI Kabupaten Ponorogo pada umumnya, hendaknya

mendengarkan arahan atau motivasi dari guru dan orang tua agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar dan siswa mendapatkan nilai yang sempurna disaat pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Abdillah, Rendra Handy. 2020. “Efektifitas BION (Bintang Online) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 1 Ngembel”, JPDN: *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 6, No. 1, (Juli, 2020) 184-198. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14674>
- Ali, Zaidin. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*, Jakarta: EGC.
- Ardiyanti, Lita. 2016. *Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Membaca Al Qur'an Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Yogyakarta, Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII).
- Arianti, 2018. “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, (Desember, 2018), <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Jakarta: CV. Abe Kreatifindo,..
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalim, Saifudin & Anwas, E. Oos M. 2018. “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Membangun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol.14,No.1,(Maret, 2018), 33-42. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Donsu, Jenita Doli Tine. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Efendi, Rinja & Ningsih, Asih Ria. 2019. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fatimah, Siti. 2020. “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul”, *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 9, No. 1, (Januari, 2020), 165-188.
- Fithriyana, Rinda. 2018. “Hubungan Penghasilan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Oo6 Langgini”, *BasicEdu: Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 1, (April, 2018), 102-110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.128>
- Gustriani, Delita & Efendi, Rinja. 2019. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media

- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspaswara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. 5, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handayani, Dian. 2017. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, (Mei, 2017), 127-143. <http://doi.org/10.21009/JPD>
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hero, Hermus & Sni, Maria Ermalinda. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang", *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 1, No. 2, (Oktober, 2018), 129-139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Istifarani, Fiqih. 2016. "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 4, (April, 2016), 1-11.
- Khamdan, Khasbi. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri Se Kecamatan Sleman*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.1, (Desember, 2017), 69-80.
- Lestari, Sri. 2018. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Prenada Media Group.
- M, Sardiman A. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 21, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maemunawati, Siti & Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: 3M Media Karya.
- Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Miarso, Yusufhadi. 2008. "Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan", *Penabur: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 10, (2008), 66-76.
- Mufid, Abdul. 2020. *Peran Orang Tua, Guru Dan Lingkungan Pergaulan Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAI di SMP Negeri 1 Tersono Batang*, Tesis, Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktek*, Jakarta: Prenada Media Group.

- Mustajab. 2020. *To Be Student Comrade: Inspirasi dan Motivasi Guru Masa Kini*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2018. *Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Medan: Perdana Publishing.
- Parnawi, Afi. 2012. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Prasetyo, Kukuh Bayu & Rahmasari, Diana. 2016. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa", *JPP: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 7, No. 1, (2016), 1-9.
- Purwanto, Agus, dkk. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, No. 1, (2020), 1-12.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putria, dkk. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *BasicEdu: Jurnal of Elementary Education*, Vol. 4, No.4, (2020), 861-872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 5, Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar & Sherly Saragih, Cet. 6. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, Edward P. & Smith, Timothy W. 2017. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Saumi, Nafisah Nor, dkk. 2021. "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19", *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 11, (April, 2021), 149-155. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.472>
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sobariah. 2017. *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung*, Tesis, Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, dkk. 2014. “Dukungan Keluarga Dan Sosial Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa Dan Motorik Pada Balita Di Kabupaten Banyumas”, *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10, No. 1, (2014), 103-109. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3076>
- Suwardi, Imam & Farnisa, Ririn. 2018. “Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No.2 (Desember, 2018), 181-202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Syah, Muhibbin. 2013. *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widanarti, Niken & Indati, Aisah. 2002. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta”, *JPsi: Jurnal Psikologi*, Vo. 29, NO. 2, (2002), 112-123. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7019>
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*, Cet. 10, Yogyakarta: Media Abadi.
- Wlodkowski, Raymond J. & Jaynes, Judith H. 2007. *Motivasi Belajar*, terj. M. Chairul Annam, Cet. 1, Tangerang: Cerdas Pustaka.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Z, Mulyana A. 2015. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Kuesioner Peran Guru

Indikator peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar⁹⁴

No	Peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	Indikator
1.	Informator	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi-informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. - Memiliki penguasaan bahasa yang baik - Mengerti kebutuhan setiap siswa
2.	Organisator	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, - Menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik
3.	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa - Menumbuhkan aktivitas dan daya cipta siswa. - Mendorong siswa agar bersemangat dan aktif belajar - menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya disekolah
4.	Pengarah/Director	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing para siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka - Membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.
5.	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. - Memberikan fasilitas kepada siswa berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi.
6.	Mediator	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sumber belajar yang dapat di pelajari oleh siswa - Melakukan pemetaan tentang materi pelajaran
7.	Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. - Menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan

⁹⁴ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), cet. Ke-21, hal. 142

Indikator Motivasi Belajar Siswa⁹⁵

Siswa yang Termotivasi Karena Dorongan Dari Luar	Siswa yang Termotivasi Karena Dorongan Dari Dalam Diri Siswa Sendiri
5. Ingin dipuji oleh temannya 6. Ingin mendapat hadiah 7. Takut dimarahi guru 8. Adanya peraturan atau tata tertib sekolah dalam belajar sehingga menjadikan siswa untuk disiplin	10. Memiliki tanggungjawab terhadap tugasnya 11. Adanya kemauan untuk mempelajari kembali pelajaran 12. Siswa tidak mudah putus asa, siswa tidak cepat puas atas prestasi yang dicapai 13. Adanya antusias belajar yang tinggi, mampu mengontrol diri terhadap lingkungan

Indikator Alat Ukur Dukungan Keluarga⁹⁶

No	Aspek	Indikator
1	Dukungan emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan cinta kepada anak (sehingga anak merasa dicintai) - Memberikan rasa nyaman kepada anak - Empati kepada anak - Memiliki rasa percaya kepada anak - Memberikan perhatian yang cukup kepada anak.
2	Dukungan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memuji hasil karya anak - Menghargai segala usaha anak dalam belajar - Membangkitkan rasa percaya diri pada anak
3	Dukungan informative	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan nasehat - Memberi pengarahan - Memberi Saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh anak
4.	Dukungan instrumental	Memberika dukungan materi seperti : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan uang saku 2. Memberikan fasilitas belajar 3. Memberikan bantuan mengerjakan tugas 4. Menjelaskan materi pelajaran yang tidak dimengerti anak.

⁹⁵ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press: 2004) hal.50

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VII, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011) hal.46

Kuesioner Penelitian

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah identitas responden dengan benar.
2. Bacalah pernyataan angket dengan teliti sebelum memberikan penilaian.
3. Berikanlah penilaian dengan memberi tanda (\checkmark) pada salah satu kriteria pilihan.
4. Berikanlah penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
5. Kriteria dan skor jawaban

Sangat Sering = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak Pernah = 1

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

No Absen :

Kelas :

C. Pernyataan Kuesioner

1. Variabel Peran Guru

No	Pernyataan	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan informasi mengenai perubahan proses kegiatan pembelajaran masa pandemi covid 19.				
2	Guru menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti.				
3	Guru menyampaikan informasi cara mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19.				
4	Guru memberikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mempelajarinya.				
5	Guru menyuruh siswa untuk mencatat jadwal pelajaran.				
6	Guru memberikan pujian ketika siswa aktif mengikuti pembelajaran.				
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar.				
8	Guru mengerti kesulitan siswa selama proses pembelajaran.				
9	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang menurun prestasinya.				
10	Guru menjelaskan manfaat tugas-tugas yang dikerjakan siswa.				
11	Guru menangani siswa yang bersikap kurang aktif dalam proses pembelajaran.				

No	Pernyataan	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
12	Guru menjelaskan pembelajaran dengan baik.				
13	Guru membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.				
14	Guru menggunakan media pembelajaran yang mudah digunakan siswa.				
15	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi.				
16	Guru memberikan tes/latihan setelah pembelajaran dilakukan.				
17	Guru mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tes/latihan dengan baik dan mandiri.				

2. Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Saya mendapatkan pujian dari guru, orang tua dan teman saat hasil belajar saya baik.				
2	Saya belajar dengan giat agar mendapatkan pujian dari guru, orang tua dan teman.				
3	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi di kelas.				
4	Saya giat belajar agar mendapatkan hadiah.				
5	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.				
6	Guru menegur secara langsung saat siswa tidak mengerjakan tugas.				
7	Guru membuat kesepakatan peraturan dalam pembelajaran bersama siswa.				
8	Saya mengikuti peraturan kelas dengan tertib.				
9	Saya memiliki semangat belajar yang tinggi.				
10	Guru membangkitkan minat belajar siswa.				
11	Saya menyimak penjelasan guru dengan seksama.				
12	Saya menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran.				
13	Saya belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.				
14	Saya mengikuti remedial saat nilai saya di bawah kkm.				
15	Saya merasa puas jika dapat mengerjakan tugas dan memperoleh nilai yang baik.				
16	Saya tetap bersemangat belajar meskipun teman-teman tidak bersemangat.				

3. Variabel Dukungan Keluarga

No	Pernyataan	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Orang tua memilihkan sekolah yang terbaik untuk saya.				
2	Orang tua menanyakan perasaan saya setelah saya selesai mengikuti pembelajaran.				
3	Orang tua menyemangati saat pembelajaran saya lakukan.				
4	Orang tua menanyakan apa yang saya inginkan agar saya semangat belajar.				
5	Orang tua menemani ketika saya belajar.				
6	Orang tua memberikan hadiah saat hasil belajar saya bagus.				
7	Orang tua meminta agar tetap semangat belajar jika hasil ulangan saya jelek.				
8	Orang tua memberikan motivasi agar saya lebih giat belajar.				
9	Orang tua menegur jika saya malas belajar.				
10	Orang tua memberikan soal-soal latihan tambahan kepada saya.				
11	orang tua menanyakan materi apa saja yang telah saya pelajari di sekolah.				
12	Orang tua membelikan buku-buku pendamping belajar untuk saya.				
13	Orang tua membantu saya dalam menyelesaikan tugas sekolah.				
14	Orang tua memberikan saya alat belajar (HP, Leptop/Komputer) untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.				
15	Orang tua menyediakan ruang belajar dirumah untuk saya.				
16	Saat mata pelajaran menggambar orang tua memberikan peralatan gambar kepada saya.				

LEMBAR VALIDASI AHLI ANGKET PENELITIAN

Nama Validator :
 NIP :
 Instansi :
 Judul Tesis : Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar yang Dimoderasi oleh Dukungan Orang Tua

Petunjuk Pengisian:

Pada pengisian tabel validasi, dimohon Bapak/Ibu validator untuk memberi tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu:

Berikut merupakan kriteria penilaian dan panduan skor yang dapat dijadikan acuan:

KRITERIA	SKOR
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Cukup Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

1. Kesesuaian isi angket dengan indikator.

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	Skor Penilaian			
				4	3	2	1
Peran Guru	Informator	1	Guru menyampaikan informasi mengenai perubahan proses kegiatan pembelajaran masa pandemi covid 19.				
		2	Guru menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti.				
		3	Guru menyampaikan informasi cara mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid 19.				
	Organisator	4	Guru memberikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mempelajarinya.				

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	Skor Penilaian				
				4	3	2	1	
	Motivator	5	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.					
		6	Guru memberikan pujian ketika siswa aktif mengikuti pembelajaran.					
		7	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar.					
		8	Guru mengerti kesulitan siswa selama proses pembelajaran.					
		9	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang menurun prestasinya.					
	Pengarah/Direktor	10	Guru menjelaskan manfaat tugas-tugas yang dikerjakan siswa.					
		11	Guru menangani siswa yang bersikap kurang aktif dalam proses pembelajaran.					
	Fasilitator	12	Guru menjelaskan pembelajaran dengan baik.					
		13	Guru membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.					
	Mediator	14	Guru menggunakan media pembelajaran yang mudah digunakan siswa.					
		15	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi.					
	Evaluator	16	Guru memberikan tes/latihan setelah pembelajaran dilakukan.					
		17	Guru mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tes/latihan dengan baik dan mandiri.					
	Motivasi Belajar	Pujian	1	Saya mendapatkan pujian dari guru, orang tua dan teman saat hasil belajar saya baik.				
			2	Saya belajar dengan giat agar mendapatkan pujian dari guru, orang tua dan teman.				
		Hadiah	3	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi di kelas.				
			4	Saya giat belajar agar mendapatkan hadiah.				
Hukuman		5	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.					

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	Skor Penilaian				
				4	3	2	1	
	Aturan	6	Guru menegur secara langsung saat siswa tidak mengerjakan tugas.					
		7	Guru membuat kesepakatan peraturan dalam pembelajaran bersama siswa.					
		8	Saya mengikuti peraturan kelas dengan tertib.					
	Minat	9	Saya memiliki semangat belajar yang tinggi.					
		10	Guru membangkitkan minat belajar siswa.					
	Ego-involment	11	Saya menyimak penjelasan guru dengan seksama.					
		12	Saya menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran.					
	Persaingan/ Kompetisi	13	Saya belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.					
		14	Saya mengikuti remedial saat nilai saya di bawah kkm.					
	Ulet/Gigih	15	Saya merasa puas jika dapat mengerjakan tugas dan memperoleh nilai yang baik.					
		16	Saya tetap bersemangat belajar meskipun teman-teman tidak bersemangat.					
	Dukungan Keluarga	Dukungan emosional	1	Orang tua memilihkan sekolah yang terbaik untuk saya.				
			2	Orang tua menanyakan perasaan saya setelah saya selesai mengikuti pembelajaran.				
			3	Orang tua menyemangati saat pembelajaran saya lakukan.				
			4	Orang tua menanyakan apa yang saya inginkan agar saya semangat belajar.				
		Dukungan penghargaa n	5	Orang tua menemani ketika saya belajar.				
6			Orang tua memberikan hadiah saat hasil belajar saya bagus.					
7			Orang tua meminta agar tetap semangat belajar jika hasil ulangan saya jelek.					

Variabel	Indikator	No	Pernyataan	Skor Penilaian			
				4	3	2	1
	Dukungan informative	8	Orang tua memberikan motivasi agar saya lebih giat belajar.				
		9	Orang tua menegur jika saya malas belajar.				
		10	Orang tua memberikan soal-soal latihan tambahan kepada saya.				
		11	orang tua menanyakan materi apa saja yang telah saya pelajari di sekolah.				
	Dukungan instrumenta 1	12	Orang tua membelikan buku-buku pendamping belajar untuk saya.				
		13	Orang tua membantu saya dalam menyelesaikan tugas sekolah.				
		14	Orang tua memberikan saya alat belajar (HP, Leptop/Komputer) untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.				
		15	Orang tua menyediakan ruang belajar dirumah untuk saya.				
		16	Saat mata pelajaran menggambar orang tua memberikan peralatan gambar kepada saya.				

2. Penulisan pernyataan angket tepat dan mudah dipahami responden.

- a. Sangat Sesuai
- b. Sesuai
- c. Cukup Sesuai
- d. Tidak Sesuai

3. Komentar dan Saran:

4. Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket respon siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Validator

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Peran Guru

no	r hitung	r tabel	validitas
Pg1	0.4216	0.3739	valid
Pg2	0.4571	0.3739	valid
Pg3	0.4248	0.3739	valid
Pg4	0.4720	0.3739	valid
Pg5	0.4620	0.3739	valid
Pg6	0.3950	0.3739	valid
Pg7	0.4089	0.3739	valid
Pg8	0.5850	0.3739	valid
Pg9	0.4208	0.3739	valid
Pg10	0.5402	0.3739	valid
Pg11	0.3786	0.3739	valid
Pg12	0.5238	0.3739	valid
Pg13	0.6056	0.3739	valid
Pg14	0.4200	0.3739	valid
Pg15	0.6212	0.3739	valid
Pg16	0.3914	0.3739	valid
Pg17	0.5347	0.3739	valid

Correlations

	pg1	pg2	pg3	pg4	pg5	pg6	pg7	pg8	pg9	pg10	pg11	pg12	pg13	pg14	pg15	pg16	pg17	Total		
pg1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 -0.80 30	.33 0.73 30	.01 0.95 30	.33 0.86 30	.00 0.74 30	.08 0.66 30	.28 1.21 30	.43 1.97 30	.10 0.57 30	.00 0.73 30	.07 0.74 30	.20 1.27 30	.12 0.77 30	.25 1.50 30	.12 0.54 30	.31 1.83 30	.21 1.21 30	4.22	
pg2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N		1 1.15 30	.37 0.79 30	.37 0.99 30	.04 0.49 30	.13 0.62 30	.06 0.74 30	.02 0.62 30	.02 0.62 30	.07 0.73 30	.03 0.58 30	.03 0.58 30	.03 0.58 30	.03 0.58 30	.03 0.58 30	.03 0.58 30	.03 0.58 30	.03 0.58 30	4.57
pg3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N			1 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	.04 0.44 30	4.57
pg4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N				1 0.74 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	.02 0.44 30	4.72
pg5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N					1 0.82 30	.18 0.82 30	.33 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.67
pg6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N						1 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	.11 0.74 30	4.08
pg7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N							1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N								1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N									1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N										1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N											1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N												1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N													1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N														1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N															1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																1 0.82 30	.18 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
pg17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																	1 0.82 30	.18 0.82 30	4.09
Total pg	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																			4.22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

no	r hitung	r tabel	validitas
Mb1	0.465175	0.3739	valid
Mb2	0.384568	0.3739	valid
Mb3	0.461368	0.3739	valid
Mb4	0.393358	0.3739	valid
Mb5	0.392577	0.3739	valid
Mb6	0.414559	0.3739	valid
Mb7	0.434009	0.3739	valid
Mb8	0.695752	0.3739	valid
Mb9	0.549596	0.3739	valid
Mb10	0.444953	0.3739	valid
Mb11	0.410596	0.3739	valid
Mb12	0.59411	0.3739	valid
Mb13	0.482347	0.3739	valid
Mb14	0.390112	0.3739	valid
Mb15	0.443448	0.3739	valid
Mb16	0.622594	0.3739	valid

Correlations

	mb1	mb2	mb3	mb4	mb5	mb6	mb7	mb8	mb9	mb10	mb11	mb12	mb13	mb14	mb15	total_mb
mb1	1	.143	.078	.137	.411	.083	-.125	.450	.509	.000	.044	.255	.308	.152	.147	.453
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb2	.452	1	.682	.470	.024	.663	.512	.013	.004	1.000	.917	.156	.098	.391	.438	.713
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb3	.143	.682	1	-.040	.368	.071	.365	.043	-.100	.173	.113	.415	.042	.222	.017	.395
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb4	.452	.024	-.040	1	.663	.054	.824	.862	.600	.361	.552	.022	.825	.298	.930	.031
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb5	.078	.368	.071	.663	1	.238	.388	.388	.356	.191	.079	.111	.280	.204	.419	.373
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb6	.663	.054	.824	.862	.356	1	.083	.083	.351	.461	.908	.716	.172	.196	.578	.022
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb7	.125	.013	.043	.083	.388	.083	1	.398	.091	.312	.120	.278	.086	.185	.566	.620
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb8	.450	.013	.156	-.055	.388	.083	.398	1	.119	.034	.008	.019	.147	.838	.607	.620
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb9	.509	.004	.379	.365	.035	.351	.231	.119	1	.091	-.038	.269	.402	.028	.031	.275
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb10	.000	.173	-.113	-.039	.191	.350	.398	.091	.091	1	.312	.120	.278	.086	.185	.440
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb11	.044	.113	.206	.217	.079	.241	.475	.312	.038	.312	1	.100	-.098	-.154	.129	.395
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb12	.265	.415	.229	.297	-.111	.069	.195	.425	.269	.120	.100	1	.372	.251	.293	.599
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb13	.098	.825	.722	.619	.134	.172	.483	.147	.028	.136	.608	.043	1	.312	.093	.412
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb14	.162	.222	.030	.027	.204	.243	.113	-.039	.028	.066	-.154	.251	.312	1	.286	.082
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
mb15	.438	.930	.619	.193	.021	.578	.466	.000	.869	.328	.496	.116	.099	.125	.412	.423
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														
total_mb	.463	.395	.467	.404	.373	.416	.443	.620	.544	.440	.395	.599	.488	.401	.423	.620
		Pearson Correlation														
		Sig. (2-tailed)														

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga

no	r hitung	r tabel	validitas
Dk1	0.386959	0.3739	valid
DK2	0.673384	0.3739	valid
DK3	0.427623	0.3739	valid
DK4	0.377892	0.3739	valid
DK5	0.499767	0.3739	valid
DK6	0.424578	0.3739	valid
DK7	0.404951	0.3739	valid
DK8	0.506102	0.3739	valid
DK9	0.440197	0.3739	valid
DK10	0.600445	0.3739	valid
DK11	0.637594	0.3739	valid
DK12	0.507601	0.3739	valid
DK13	0.636034	0.3739	valid
DK14	0.394573	0.3739	valid
DK15	0.64039	0.3739	valid
DK16	0.624419	0.3739	valid

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Peran Guru

```

RELIABILITY
/VARIABLES=pg1 pg2 pg3 pg4 pg5 pg6 pg7 pg8 pg9 pg10 pg11 pg12 pg13 pg14
pg15 pg16 pg17
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	12.0
	Excluded ^a	220	88.0
	Total	250	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pg1	47.8333	44.489	.343	.769
pg2	47.4667	43.913	.374	.767
pg3	48.0333	43.413	.314	.771
pg4	47.5000	43.776	.390	.766
pg5	48.8667	42.395	.338	.770
pg6	48.5000	43.155	.257	.777
pg7	47.8333	43.799	.303	.772
pg8	48.1000	41.541	.494	.757
pg9	48.0667	42.961	.292	.774
pg10	48.0333	40.378	.403	.765
pg11	47.7333	44.478	.283	.773
pg12	47.4333	43.289	.447	.763
pg13	47.7000	41.803	.526	.756
pg14	47.9000	43.817	.320	.770
pg15	48.0667	40.685	.528	.754
pg16	48.3333	43.471	.264	.776
pg17	48.0667	41.789	.429	.762

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

RELIABILITY

```

/VARIABLES=mb1 mb2 mb3 mb4 mb5 mb6 mb7 mb8 mb9 mb10 mb11 mb12 mb13 mb14
mb15 mb16
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	12.0
	Excluded ^a	220	88.0
	Total	250	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	45.3000	44.493	.352	.741
mb2	45.5000	44.810	.257	.751
mb3	45.8333	44.144	.348	.741
mb4	45.7667	44.530	.260	.751
mb5	45.5667	45.289	.240	.752
mb6	45.4667	45.085	.300	.746
mb7	45.1333	44.740	.329	.743
mb8	44.9667	43.551	.547	.728
mb9	45.1667	42.695	.427	.734
mb10	45.1667	44.833	.328	.743
mb11	44.8000	45.545	.285	.747
mb12	45.3333	42.161	.496	.727
mb13	44.6667	45.747	.417	.740
mb14	45.8000	44.372	.248	.753
mb15	44.7333	45.582	.327	.744
mb16	45.3000	41.321	.510	.725

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga

```
RELIABILITY
/VARIABLES=dk1 dk2 dk3 dk4 dk5 dk6 dk7 dk8 dk9 dk10 dk11 dk12 dk13 dk14
dk15 dk16
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Case Processing Summary				Item-Total Statistics				
		N	%		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Cases	Valid	30	12.0	dk1	43.2667	60.685	.296	.804
	Excluded ^a	220	88.0	dk2	44.1000	56.369	.607	.786
	Total	250	100.0	dk3	43.2667	60.892	.355	.802
				dk4	43.9667	60.930	.289	.805
				dk5	44.0667	57.582	.389	.799
				dk6	43.7667	59.633	.324	.803
				dk7	43.7333	59.099	.280	.807
				dk8	43.5000	58.259	.410	.798
				dk9	44.1333	58.120	.311	.806
				dk10	44.3000	57.528	.525	.791
				dk11	43.7667	55.564	.552	.787
				dk12	44.1000	57.403	.397	.799
				dk13	44.1333	55.913	.554	.788
				dk14	43.9000	58.990	.260	.810
				dk15	44.1000	55.610	.556	.787
				dk16	43.9000	55.059	.528	.789

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	16

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Peran Guru	Dukungan Keluarga	Motivasi Belajar
N		250	250	250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.2000	50.9200	50.9600
	Std. Deviation	7.95822	6.87944	5.50364
	Absolute	.087	.096	.100
Most Extreme Differences	Positive	.076	.090	.079
	Negative	-.087	-.096	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.434	.478	.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992	.976	.964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
mb * pg	250	100.0%	0	0.0%	250	100.0%

Report

mb			
pg	Mean	N	Std. Deviation
34	49.00	1	.
38	44.00	1	.
39	43.00	1	.
40	48.80	5	4.970
41	47.33	3	8.505
43	53.00	2	.000
45	48.92	13	5.880
46	47.94	33	6.456
47	46.67	3	7.371
48	52.29	7	6.211
49	53.40	5	5.320
50	47.29	7	5.529
51	48.52	23	6.557
52	52.11	9	5.419
53	52.40	15	5.705
54	47.64	11	3.668
55	44.53	15	4.838
56	50.00	24	7.530
57	48.50	6	6.565
58	54.20	5	4.207
59	52.09	11	5.735
60	48.47	15	7.259
61	50.50	6	5.541
62	53.80	5	7.596
63	53.62	13	3.641
64	52.00	4	5.831

65	51.00	3	4.359
68	51.25	4	7.890
Total	49.64	250	6.283

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5879.960	190	30.945	1.113	.498
Motivasi Belajar * Peran Guru	Between	Linearity	278.988	1	278.988	10.036	.025
	Groups	Deviation from Linearity	3072.535	179	17.165	.617	.795
	Within	Groups	1362.200	49	27.800		
Total			7240.522	249			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
dk * pg	.170	.029	.327	.107

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
mb * pg	250	100.0%	0	0.0%	250	100.0%

Report

mb

pg	Mean	N	Std. Deviation
34	49.00	1	.
38	44.00	1	.
39	43.00	1	.
40	48.80	5	4.970
41	47.33	3	8.505
43	53.00	2	.000
45	48.92	13	5.880

46	47.94	33	6.456
47	46.67	3	7.371
48	52.29	7	6.211
49	53.40	5	5.320
50	47.29	7	5.529
51	48.52	23	6.557
52	52.11	9	5.419
53	52.40	15	5.705
54	47.64	11	3.668
55	44.53	15	4.838
56	50.00	24	7.530
57	48.50	6	6.565
58	54.20	5	4.207
59	52.09	11	5.735
60	48.47	15	7.259
61	50.50	6	5.541
62	53.80	5	7.596
63	53.62	13	3.641
64	52.00	4	5.831
65	51.00	3	4.359
68	51.25	4	7.890
Total	49.64	250	6.283

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5519.178	189	29.202	.251	.988
Dukungan Keluarga * Peran Guru	Between Groups	Linearity Deviation from Linearity	180.229	1	180.229	1.551	.268
	Within Groups		3746.160	180	20.812	.179	.997
	Total		5810.000	50	116.200		
			11312.966	249			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
mb * pg	.162	.026	.400	.160

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
mb * dk	250	100.0%	0	0.0%	250	100.0%

Report

mb

dk	Mean	N	Std. Deviation
29	46.50	2	4.950
30	42.50	2	.707
31	46.50	2	.707
35	47.50	4	7.141
37	45.33	3	7.506
42	47.05	20	6.108
43	53.44	9	4.851
44	47.92	12	5.518
45	48.29	14	6.799
46	46.00	4	4.690
47	48.38	8	6.368
48	50.13	23	6.055
49	47.33	15	6.126
50	49.70	10	6.056
51	49.08	25	6.904
52	51.53	17	3.986
53	47.82	11	6.113
54	51.75	4	7.089
55	47.43	7	6.373
56	51.00	12	5.705
57	50.88	16	6.712
58	54.42	19	6.095
59	51.75	4	5.188
60	54.00	4	6.377
62	52.67	3	9.238
Total	49.64	250	6.283

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1451.596	24	60.483	1.624	.037
mb * dk	Between Groups	639.433	1	639.433	17.173	.000
	Linearity	812.163	23	35.311	.948	.534
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	8378.004	225	37.236		
	Total	9829.600	249			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
mb * dk	.255	.065	.384	.148

Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dk, pg ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: mb

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.079	.072	6.053

a. Predictors: (Constant), dk, pg

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	780.671	2	390.336	10.655	.000 ^b
	Residual	9048.929	247	36.635		
	Total	9829.600	249			

a. Dependent Variable: mb

b. Predictors: (Constant), dk, pg

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.232	3.960		8.139	.000		
	pg	.116	.059	.122	1.963	.051	.971	1.030
	dk	.226	.060	.234	3.782	.000	.971	1.030

a. Dependent Variable: mb

Coefficient Correlations^a

Model	Dk	pg

1	Correlations	dk	1.000	-.170
		pg	-.170	1.000
	Covariances	dk	.004	-.001
		pg	-.001	.004

a. Dependent Variable: mb

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pg	dk
	1	2.981	1.000	.00	.00	.00
1	2	.013	14.996	.00	.50	.67
	3	.006	21.907	1.00	.50	.33

a. Dependent Variable: mb

Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis

Jalur 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pg ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: mb

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.162 ^a	.026	.022	6.213

a. Predictors: (Constant), pg

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.586	1	256.586	6.647	.011 ^b
	Residual	9573.014	248	38.601		
	Total	9829.600	249			

a. Dependent Variable: mb

b. Predictors: (Constant), pg

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	41.433			3.207	
	Pg	.154	.060	.162	2.578	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: mb

Coefficient Correlations^a

Model		pg
1	Correlations	pg
	Covariances	pg

a. Dependent Variable: mb

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	pg
1	1	1.992	1.000	.00	.00
	2	.008	16.263	1.00	1.00

a. Dependent Variable: mb

Jalur 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pg ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: dk

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 ^a	.029	.025	6.424

a. Predictors: (Constant), pg

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.882	1	305.882	7.412	.007 ^b
	Residual	10234.774	248	41.269		
	Total	10540.656	249			

a. Dependent Variable: dk

b. Predictors: (Constant), pg

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.664	3.316		12.262	.000		
	Pg	.169	.062	.170	2.722	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: dk

Coefficient Correlations^a

Model		pg
1	Correlations pg	1.000
	Covariances pg	.004

a. Dependent Variable: dk

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	pg
1	1	1.992	1.000	.00	.00
	2	.008	16.263	1.00	1.00

a. Dependent Variable: dk

Jalur 3**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dk, pg ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: mb

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.079	.072	6.053

a. Predictors: (Constant), dk, pg

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	780.671	2	390.336	10.655	.000 ^b
	Residual	9048.929	247	36.635		
	Total	9829.600	249			

a. Dependent Variable: mb

b. Predictors: (Constant), dk, pg

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.232	3.960		8.139	.000		
	Pg	.116	.059	.122	1.963	.051	.971	1.030
	Dk	.226	.060	.234	3.782	.000	.971	1.030

a. Dependent Variable: mb

Coefficient Correlations^a

Model		dk	pg
1	Correlations	dk	pg
		1.000	-.170

	pg	-0.170	1.000
Covariances	dk	.004	-.001
	pg	-.001	.004

a. Dependent Variable: mb

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pg	dk
	1	2.981	1.000	.00	.00	.00
1	2	.013	14.996	.00	.50	.67
	3	.006	21.907	1.00	.50	.33

a. Dependent Variable: mb



RIWAYAT HIDUP

Nama : Akmaliaati Faizatul Khoiriyah
NIM : 17761030
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 25 November 1994
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Rumah : Dukuh Klanan, RT/RW 01/01, Ds, Grogol
Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo
No. HP : 081357392136
E-Mail : akmalfaiza94@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

1. MI Nurul Huda Grogol
2. MTsN Jetis.
3. MAN 2 Ponorogo.
4. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. S2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Batu, 03 Januari2023

Mahasiswa

Akmaliati Faizatul Khoiriyah